PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN *ECO-CONTROL* TERHADAP *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) *DISCLOSURE*

(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)

SKRIPSI

Oleh

WINDA SEPTRI AFINI

NPM : 1512120025

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

ISTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA DARMAJAYA

BANDAR LAMPUNG

2019

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk meperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi atau karya pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka sanggup menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 18 September 2019

METERAI TEMPEL
19029AFF273405266
6000
ENAM RIBU RUPIAH

WINDA SEPTRI AFINI
NPM. 1512120025

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi :**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN *ECO-CONTROL* TERHADAP *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) *DISCLOSURE* (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015–2018)**

Nama Mahasiswa : **WINDA SEPTRI AFINI**

NPM : **1512120025**

Program Studi : **S1 Akuntansi**

DISETUJUI OLEH :

Pembimbing

Nolita Yeni Siregar., S.E.,Ak.,M.S.Ak.,CA
NIK 00420702

Ketua Jurusan S1 Akuntansi

Anik Irawati., S.E., M.Sc.
NIK 01170305

HALAMAN PENGESAHAN

Telah diselenggarakan Sidang dengan Judul **PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN *ECO- CONTROL* TERHADAP *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) *DISCLOSURE* (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015–2018)** Untuk memenuhi sebagai persyaratan akademik guna memperoleh gelar SARJANA EKONOMI, bagi mahasiswa :

Nama Mahasiswa : **WINDA SEPTRI AFINI**

No. Pokok Mahasiswa : 1512120025

Program Studi : S1 Akuntansi

Dengan telah dinyatakan **LULUS** oleh Dewan Penguji yang terdiri dari :

Nama	**StatusTanda Tangan**	
1. **Delli Maria.,S.E.,M.Sc**	- Ketua Sidang	.....
2. **Pebrina Swissia.,S.E.,M.M**	- Anggota	.....

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis IIB Darmajaya

Dr.,Faurani I Santi Singagerda.,S.E.,M.Sc
NIK.30040419

Tanggal Lulus Ujian Skripsi :**18 September 2019**

RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

a. Nama	: Winda Septri Afini
b. NPM	: 1512120025
c. Tempat, Tanggal Lahir	: Ngarip, 10 September 1997
d. Agama	: Islam
e. Alamat	: Dsn. Wonosari, Desa Ngarip, Ulubelu, Tanggamus
f. Suku	: Jawa
g. Kewarganegaraan	: Indonesia
h. E-mail	: Septriafiniwinda@gmail.com
i. HP	: 082162248015

2. Riwayat Pendidikan

a. Taman Kanak-kanak	**:** TK. Darussalamah
b. Sekolah Dasar	: SDN 02 Ngarip
c. SekolahMenengahPertama	: SMPN 01 Ulubelu
d. SekolahMenengah Atas	: SMAN 01 Pringsewu

Dengan ini saya menyatakan bahwa semua keterangan yang saya sampaikan di atas adalah benar.

Yang Menyatakan

Bandar Lampung, 9 Oktober 2019

WINDASEPTRI AFINI
NPM.1512120025

PERSEMBAHAN

Segala yang kuraih adalah kehendak dari Allah SWT dan bukti kasih dari orang-orang yang menyayangiku, dengan mengucapkan syukur kepadaNya dan atas segala berkatNya kepadaku dan segala ketulusan dan kerendahan hati, Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan semua pihak. Oleh karena itu kupersembahkan karya kecil hasil jerih payah perjuanganku ini untuk :

1. Allah SWT yang selalu menyertai, memberkati dan memberikan kekuatan dengan cinta kasih yang tak terbatas di setiap hari sehingga laporan skripsi ini dapat selesai tepat pada waktuNya.
2. Orang tuaku yang sangat aku cintai Bapak Purnomo dan Ibu Yust Minoryna yang telah berkorban dengan segenap jiwa dan raga, mencurahkan segala jerih keringat dan usaha semaksimal mungkin untuk membiayaiku sampai saat ini, serta mendoakan dan mendukung tanpa henti akan kesuksesanku.
3. Saudaraku Anita Yuli Astuti, Sisca Purnama Sari, Agus Dermawan Putra, Ghoni Ghozali yang setia menemani dan memberikan dukungan, serta keponakanku Agni Ayu Thalita, Virendra Arshaka Putra, M. Ghoza Abiwara dan M. Ghozi Abisatya yang selalu memberikanku sukacita.
4. Dosen Pembimbingku ibu Nolita Yeni Siregar.,S.E.,Ak.,M.S.Ak.,CA yang telah dengan sabar membimbing, meluangkan waktu, memberikan motivasi, koreksi, saran untuk menulis skripsi.
5. Ibu Delli Maria., S.E., M.Sc selaku ketua penguji.
6. Ibu Pebrina Swissia., S.E.,M.M selaku anggota penguji.
7. Para Dosen Mata Kuliah dari semester 1 – 8 yang telah mengajariku, memberikan ilmu dan memberikan motivasi.
8. Sahabatku Dina, Dita, Sefti, Susan, Cindy, Tamara, Irwandi, Rini Novita dan Tandy, yang dari awal semester sampai saat ini terus memberikan sukacita, doa, dukungan, motivasi, bantuan dan sebagainya.

9. Teman terbaikku Vahryan Two Putra yang dari awal masuk kuliah selalu menemani, memotivasi, membantu dan memberikan semangat.
10. Teman – teman satu bimbingan Ayu Septiana Dewi, Susanti yang setia, sabar menemani dalam pengerjaan skripsi, memberikan dukungan dan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Teman – teman dan sahabat – sahabatku jurusan Akuntansi angkatan 2015 baik kelas reguler maupun ekstensi.
12. Semua pihak yang memberikan dukungan, bantuan, dan motivasi hingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Almamater tercinta IBI Darmajaya.

Bandar Lampung, 9 Oktober 2019
Penulis,

WINDA SEPTRI AFINI
NPM. 1512120025

MOTTO

“Jika kamu ingin hidup bahagia, terikatlah pada tujuan,bukan orang atau benda”

(Albert einstein)

“tujuan hidup adalah hidup dengan tujuan”

(Winda Septri Afini)

PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN *ECO-CONTROL* TERHADAP *CORPORATE SOCIAL RESPONSBILITY* (CSR) *DISCLOSURE*

(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)

Oleh

Winda Septri Afini

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh Kinerja Lingkungan dan *Eco-Control* Terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) *Disclosure* Pada pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang aktif dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018. Teknik sampling yang digunakan adalah *Puposive sampling*, sehingga dapat diperoleh sample sebanyak 13 perusahaan pertambangan. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2015-2018, sehingga jumlah data dalam penelitian ini sebanyak 52 data. Metode analisis menggunakan metode regresi linear berganda. Hasil dan pembahasan pengujian ini membuktikan bahwa variabel Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap CSR *Disclosure*, sedangkan *Eco-Control* yang diukur menggunakan Pengukuran Kinerja tidak berpengaruh terhadap CSR *Disclosure*, *Eco-Control* yang diukur menggunakan Anggaran berpengaruh terhadap CSR *Disclosure*, *Eco-Control* yang diukur menggunakan Insentif tidak berpengaruh terhadap CSR *Disclosure*.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility Disclosure*,Kinerja Lingkungan, Eco-Control, Pengukuran Kinerja, Anggaran, Insentif.

EFFECT OF ENVIRONMENTAL AND ECO-CONTROL PERFORMANCE ON CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DISCLOSURE

(An Empirical Study of Mining Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2018 Period)

By:
Winda Septri Afini

ABSTRACT

The objective of the study was to empirically examine the effect of the environmental performance and *Eco-Control* on *Corporate Social Responsibility* (CSR) Disclouse in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The population in this study was mining companies that were active and listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2015-2018. The sampling technique used was the *purposive sampling*, so the sample of 13 mining companies was obtained. This research was conducted in 2015-2018, so the amount of data in this study was 52 data. The method of analysis used the *multiple linear regression* method. The results of the testing and the discussion proved that theenvironmental performance variable did not have any effects on the CSR Disclosure, Eco-Control as measured using the budget had an effect on CSR Disclosure, and Eco-Control which was measured using incentives had an effect on CSR Disclosure.

Keywords: ***Corporate Social Responsibility Disclosure*, Environmental Performance, Eco-Control, Performance Measurement, Budget, Incentives**

INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh,

Segala Puji kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat Taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul "**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN *ECO-CONTROL* TERHADAP *CORPORATE SOCIAL sRESPONSIBILITY* (CSR) *DISCLOSURE*" (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2018).** Skipsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan S1 Akuntansi di IIB Darmajaya Bandar Lampung.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa isi yang tersaji di dalamnya masih banyak memerlukan perbaikan, karena keterbatasan penulis baik keterbatasan pengetahuan, kemampuan maupun pengalaman. Selama Penyusunan skripsi ini, penulis banyak menerima arahan, bimbingan, dan petunjuk serta bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. **Bapak Ir. Firmansyah Yunialfi Alfian.,MBA., Msc** Selaku Rektor Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
2. **Bapak Dr. RZ Abdul Aziz.,ST.,MT** selaku Wakil Rektor I Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
3. **Bapak Ronny Nazar.,SE.,MM** selaku Wakil Rektor II Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
4. **Bapak Muprihan Thaib.,S.Sos.,MM** selaku Wakil Rektor III Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
5. **Ibu Dr. Faurani I Santi Singagerda.,S.E.,M.Sc** Selaku Dekan Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis Institut Bisnis dan Informatika Darmajaya.
6. **Ibu Anik Irawati.,S.E.,M.Sc** Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.

7. **Ibu Rieka Ramadaniyah.,S.E.,M.E.,Dev** selaku Sekertaris Jurusan Akuntansi Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
8. **Ibu Nolita Yeni Siregar.,S.E.,Ak.,M.S.Ak.,CA** selaku pembimbing yang telah dengan sabar membimbing, meluangkan waktu, memberikan motivasi, koreksi, saran untuk menulis skripsi.
9. **Ibu Delli Maria., S.E.,M.Sc** selaku ketua penguji.
10. **Bapak Indra Indra Caniago.,S.E., M.Si** selaku anggota penguji.
11. Para Dosen Mata Kuliah dari semester 1 – 8 yang telah mengajariku, memberikan ilmu dan memberikan motivasi.
12. Teristimewa untuk Bapak Purnomo dan Ibu Yust Minoryna selaku orang tua yang sangat kucintai, terima kasih sudah menjadi orang tua yang terbaik untukku .
13. Keluarga – Keluargaku Anita Yuli Astuti, Sisca Purnama Sari, Agus Dermawan Putra, Ghoni Ghozali selaku kakak - kakak dan keponakan-keponakanku yang kusayangi, terimakasih atas dukungannya serta semua keluarga yang tidak bisa ku sebutkan satu persatu.
14. Sahabatku Dina, Dita, Sefti, Susan, Cindy, Tamara, Irwandi, Rini dan Tandy, yang selalu memberikan sukacita, doa, dukungan, motivasi, bantuan dan sebagainya sampai saat ini.
15. Teman – teman satu bimbinganAyu Septiana Dewi, dan Susanti yang setia, sabar menemani dalam pengerjaan skripsi, memberikan dukungan dan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
16. Teman – teman, sahabat – sahabatku jurusan Akuntansi angkatan 2015 baik kelas reguler maupun ekstensi, Semua pihak yang memberikan dukungan, bantuan, dan motivasi hingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini, serta Almamaterku tercinta IIB Darmajaya yang sudah memberikan wawasan, pengalaman dan kesan baik dalam perjalanan selama saya menjadi mahasiswa.
17. Teman terbaikku Vahryan Two Putra yang dari awal masuk kuliah selalu menemani, memotivasi, membantu dan memberikan semangat.
18. Almamaterku IIB Darmajaya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna, hal ini dilakukan karena keterbatasan penulis semata. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan laporan penulis selanjutnya.

Bandar Lampung, 9 Oktober 2019

Penulis

WINDA SEPTRI AFINI
NPM. 1512120025

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Ruang Lingkup Penelitian 8

1.3 Rumusan Masalah 9

1.4 Tujuan Penelitian 9

1.5 Manfaat Penelitian 10

1.6 Sistematika Penulisan 11

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Teori Stakeholder 13

2.3 Teori Legitimasi 14

2.3 *CSR dan CSR Disclosure* 16

2.3.1 *Corporate Social Responsibility* 16

2.3.2 *Corporate Social Responsibility Disclosure* 19

2.4 Kinerja Lingkungan 21

2.5 Eco-Control 22

2.5.1 Pengukuran Kinerja 23

2.5.2 Anggaran 24

2.5.3 Insentif 26

2.6 Penelitian Terdahulu 27

2.7 Kerangka Pemikiran 30

2.8 Bangunan Hipotesis 31

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data 35

3.2 Metode Pengumpulan Data 35

3.3 Populasi dan Sampel 36

3.3.1 Populasi 36

3.3.2 Sampel 36

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel 36
3.4.1 Corporate Social Responsibility (CSRD) 36
3.4.2 Kinerja Lingkungan 37
3.4.3 Eco-Control 38
3.4.3.1 Pengukuran Kinerja 38
3.4.3.2 Aggaran 39
3.4.3.3 Insentif 39
3.5 Metode Analisa Data 40
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif 40
3.5.2 Uji Asumsi Klasik 40
3.5.2.1 Uji Normalitas 40
3.5.2.2 Uji Multikolinearitas 40
3.5.2.3 Uji Heteroskedasititas 41
3.5.2.4 Uji Autokorelasi 41
3.5.3 Uji Reresi 42
3.5.3.1 Uji Regresi Linear Berganda 42
3.5.3.2 Koefisien Determinasi (R^2) 42
3.5.3.3 Uji Kelayakan Model (F) 43
3.5.3.4 Ujiipotesis (uji T) 43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN
4.1 Hasil Penelitian 45
4.1.1 Sumber Data 45
4.1.2 Populasi dan Sampel 45
4.1.3 Deskriptif Variabel Penelitian 47
4.2 Hasil Analisis Data 48
4.2.1 Statistik Deskriptif 48
4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik 49
4.1.2.1 Hasil Uji Normalitas 49
4.1.2.2 Hasil Uji Multikolinearitas 51
4.1.2.3 Hasil Uji Heteroskedasititas 52

4.1.2.4 Hasil Uji Autokorelasi 53
4.3 Hasil Uji Reresi..... 54
4.3.1 Hasil Regresi Linear Berganda 54
4.3.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)..... 56
4.3.3 Uji Kelayakan Model (F)..... 57
4.3.4 Hasil Uji Hipotesis (T) 58
4.4 Pembahasan 60
4.4.1 Kinerja Lingkungan tidak Berpengaruh Terhadap *CSR Discosure* .. 60
4.4.2 *Pengukuran Kinerja* Tidak Berpengaruh Terhadap *CSR Disclosure.* 61
4.4.3 *Anggaran Berpengaruh Terhadap CSR Disclosure*..... 62
4.4.4 Insentif Tidak Berpengaruh Terhadap CSR *Disclosure*..... 62
BAB V SIMPULAN DAN SARAN
5.1 Simpulan..... 65
5.3 Saran 66
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....
Tabel 4.1 Prosedur Pemilihan Sampel .....
Tabel 4.2 Nama Perusahaan Hasil Observasi.....
Tabel 4.3 Hasil Deskriptif Statistik .....
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas.....
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas .....
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedasititas .....
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi.....
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi (cocrane Orcutt) .....
Tabel 4.9 Hasil Regresi Linear Berganda .....
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....
Tabel 4.11 Hasil Uji Kelayakan Model (F).....
Tabel 4.12 Hasil Uji Hipotesis (T)

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Corporate Social Responsibility (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan merupakan bentuk tangung jawab perusahaan terhadap lingkungannya bagi kepedulian sosial maupun tanggung jawab lingkungan dengan tidak mengabaikan kemampuan daripada perusahaan. Segala jenis kegiatan usaha terutama yang bergerak dalam bidang pemanfaatan sumber daya baik secara langsung maupun tidak langsung sudah memberikan dampak terhadap lingkungan sekitarnya, seperti masalah-masalah pencemaran lingkungan, tenaga kerja, dan juga masalah terkait produk yang dihasilkan (Nur dan Priantinah, 2012). Saat ini *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat dijadikan investasi masa depan atau investasi jangka panjang perusahaan. Serta minat investor terhadap perusahaan yang telah aktif menjalankan CSR semakin besar (Effendi, 2016:166). Tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* merupakan sebuah gagasan yang menjadikan perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line* yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan dalam kondisi keuangan (*financial*) saja, tetapi tanggung jawab tersebut harus berpijak pada *triple bottom lines* dengan turut memperhatikan masalah sosial dan lingkungan (Daniri 2008).

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan komitmen perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya untuk senantiasa memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat sosial dan lingkungan. Penerapan CSR oleh perusahaan diwujudkan dengan pengungkapan CSR yang disosialisasikan ke publik dalam laporan tahunan (*annual report*) perusahaan. Pengungkapan (*disclosure*) artinya tidak ditutupi atau tidak disembunyikan. Pengungkapan sosial adalah pengungkapan

informasi tentang aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan sosial perusahaan. Pengungkapan sosial dapat dilakukan melalui berbagai media antara lain laporan tahunan, laporan interim/laporan sementara, prospektus, pengumuman kepada bursa efek atau melalui media masa (Chariri dan Ghozali, 2007 dalam Adawiyah, 2013). Angela (2015) mengungkapkan transparansi pengungkapan CSR dalam laporan keuangan menjadi penting bagi pemakai laporan keuangan atau stakeholder untuk menganalisis sejauh mana perhatian dan tanggung jawab perusahaan dalam menjalankan bisnis. Menurut Yulia (2014) *Corporate Social Responsibility* (CSR) *disclosure* atau pengungkapan tanggung jawab soial perusahaan didefinisikan sebagai suatu proses penyediaan informasi yang dirancang untuk mengemukakan masalah seputar *social accountability*, yang sama secara khas tindakan ini dapat dipertanggung jawabkan dalam media-media seperti laporan tahunan maupun dalam bentuk iklan-iklan berorientasi sosial. Tanggung jawab sosial dan lingkungan tersebut kemudian diungkapkan melalui suatu media dimana informasi yang diungkapkan tidak hanya berupa informasi keuangan perusahaan, melainkan juga informasi mengenai dampak sosial dan lingkungan akibat aktivitas perusahaan (Wulandari dan Abriyani; 2017) Komitmen lain yang dimaksud disini adalah komitmen terkait peningkatan kualitas hidup karyawan beserta keluarganya, komunitas lokal, dan masyarakat yang lebih luas (Arief, 2016). Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia termasuk pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) karena sudah ada regulasi yang mewajibkannya, salah satunya yaitu peraturan Bapepam nomor X.K.6 tentang penyampaian Laporan tahunan emiten atau perusahaan public yang berlaku sesuai dengan Keputusan Ketua Bapepam dan LK nomor Kep-431/BL/2012 tanggal 1 Agustus 2012. Tetapi peraturan tersebut hanya membagi aspek besar, yaitu lingkungan hidup, ketenagakerjaan, masyarakat, dan tanggung jawab produk.

Saat ini, perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya harus sesuai dengan pedoman *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Crane dan Glozer, 2016). Peraturan

Pemerintah (PP) Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung jawab Sosial dan Lingkungan. PP ini melaksanakan ketentuan Pasal 74 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007. Dalam PP ini, perseroan yang kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam diwajibkan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Kegiatan dalam memenuhi kewajiban tanggung jawab sosial dan lingkungan tersebut harus dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang dilaksanakan dengan memperhatikan kepatuhan dan kewajaran. Selain itu, Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 tahun 2007 Pasal 66 ayat (2) bagian c berisi bahwa selain menyampaikan laporan keuangan, perusahaan juga diwajibkan melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Namun, item-item CSR yang diungkapkan perusahaan merupakan informasi yang masih bersifat sukarela (*voluntary disclosure*). Keberadaan tanggung jawab sosial perusahaan atau Corporate social responsibility merupakan salah satu bentuk dari terobosan yang memiliki fungsi untuk saling mendukung bagi jalannya kegiatan sosial dan bisnis suatu perusahaan. melakukan CSR bukan hanya sekedar kegiatan amal, tetapi juga suatu keharusan yang dilakukan oleh perusahaan (Ulaika, 2015). Dampak yang ditimbulkan dari kegiatan perusahaan berbeda-beda meskipun memiliki jenis usaha yang sama sehingga berpengaruh terhadap kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan. Oleh sebab itu, terdapat perbedaan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* di setiap perusahaan. Perbedaan tersebut dikarenakan faktor-faktor yang membedakan perusahaan yang disebut juga karakteristik perusahaan. Semakin kuat karakteristik yang dimiliki suatu perusahaan tersebut dalam menghasilkan dampak sosial bagi publik tentunya akan semakin kuat pula pemenuhan tanggung jawab sosialnya kepada publik (Veronica, 2009).

CSR sebagai program yang harus dijalankan perusahaan tidak bersifat sesaat (*short term*), tapi harus berkesinambungan *(long term)*. Tidak hanya membagi kedermawanan melainkan berusaha menjaga agar dapat berlangsung secara berkelanjutan dan berkontribusi dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan,

bekerja sama dengan karyawan, dan masyarakat setempat (lokal) dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan. CSR pada dasarnya mempunyai tujuan akhir yakni *sustainable development* (pembangunan berkelanjutan). Pembangunan berkelanjutan adalah suatu proses perubahan yang dapat diukur secara kualitatif. Dalam hal ini yang berubah tidak hanya aspek ekonomi, akan tetapi juga aspek sosial dan lingkungan. Pada implementasinya, CSR merupakan bagian dari etika bisnis yang dilakukan dengan tujuan saling memberi manfaat kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pelaksanaan program CSR saat ini memang sedang berkembang untuk dilaksanakan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia, namun dalam penerapan atau implementasinya tidak semua perusahaan melaksanakan program tersebut dengan baik. Dikarenakan masih belum seragam dan jelasnya batasan tanggung jawab sosial perusahaan ini sehingga beberapa perusahaan cenderung melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan seaadanya saja dan sekedar formalitas (Tho'in, 2017).

kasus mengenai lemahnya kinerja lingkungan dan program penerapan CSR yang terjadi di dunia usaha pertambangan *dalam artikel www.kompastimur.com* 2018 "Sadis, PT Harita Group sekian lama telah merampas hak hidup masyarakat pulau Obi". PT. Harita Group adalah Perusahan tambang yang berada di Kawasi Oby Kabupaten Halmahera Selatan Provinsi Maluku Utara. Dalam artikel ini menyebutkan bahwa Kurang lebih 10 tahun keberadaan PT. Harita Group untuk beroperasi di Pulau Obi, Kab. Halmahera Selatan tidak berdampak positif bagi masyarakat yang ada di lingkar tambang. Hal ini cukup terlihat jelas baik dari sisi ekologi, sosial, budaya, ekonomi, pendidikan, dan kesehatan masyarakat. Dimana, secara ekologi produksi perusahaan tidak mempertimbangkan nilai dari aspek lingkungan, sehingga berdampak pada siklus kehidupan bermasyarakat saat ini. Sementara itu, tatanan sosial masyarakat Desa Kawasi yang awalnya berprofesi sebagai petani sekarang tidak lagi bertani, semua karena sebahagian lahan warga telah digusur untuk kepentingan perusahaan untuk membuat Bandara. PT Harita juga telah mencemari lingkungan akibat limbah dari aktivitas produksinya, sehingga areal kawasi kesulitan

air bersih layak pakai serta listrik. Kejadian ini memicu warga mendatangi pihak perusahaan menuntut tanggung jawab PT Harita Group. Warga harus melakukan aksi untuk mendapatkan air dan listrik padahal itu hak warga Obi. Obi terkenal dengan markasnya perusahaan raksaksa namun yang warga rasakan malah sebaliknya, dikucilkan tanpa diperdulikan. Dalam artkel lain yang di tulis oleh *Jakarta**Lentera.Co.Id*** Perebutan tanah antara PT. Harita Group dan Masyarakat Desa Kawasi, Kecamatan Obi, Kabupaten Halmahera Selatan, memicu reaksi protes dari pemuda, mahasiswa dan banyak kalangan.Tanah subur, yang sudah ada sebelum perusahaan Tambang ini terletak di Kecamatan Obi, diklaim sebagai tanah milik negara dan akan di fungsikan menjadi pembangunan infrastruktur seperti Bandara, menuai konflik sosial antara masyarakat dan pihak Perusahaan. Warga menyampaikan bentuk kekecewaannya terhadap perusahaan yang dinilai mengabaikan Undang-undang No. 5 tahun 1960 tentang Peraturan Dasar Pokok-pokok Agraria. Perusahaan tersebut juga tidak transparan atas Dana CSR hingga hal itu juga berefek terhadap kemarahan warga. Dana CSR perusahaan yang nyatanya difungsikan sebagai pemulihan lingkungan hidup akibat operasi perusahaan dan terdapat patologi sosial lainnya, tidak dijama secara simultan terhadap masyarakat.

Perusahaan pertambangan merupakan salah satu contoh perseroan yang berkaitan dengan sumber daya alam sebagaimana disebutkan dalam pasal 74 ayat 1 dalam Undang-undang No.40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas (PT). Namun dalam faktanya, tidak semua perusahaan pertambangan di Indonesia mempublikasikan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR). Rendahnya kesadaran perusahaan untuk melakukan pengungkapan masalah lingkungan dan sosial salah satunya dapat disebabkan karena sampai saat ini pengungkapan sosial merupakan suatu bentuk pengungkapan yang bersifat sukarela, sehingga timbul anggapan bahwa tidak menjadi soal apabila suatu perusahaan tidak melakukan pengungkapan sosial. Padahal, pengungkapan masalah sosial dan lingkungan yang dilakukan oleh suatu perusahaan merupakan bentuk

akuntabilitas perusahaan tersebut kepada publik dan juga sebagai usaha untuk menjaga eksistensi perusahaan tersebut di masyarakat (Herawati, 2016). Agar perusahaan dapat bersaing, harus lebih transparan dalam mengungkapkan informasinya sehingga akan lebih mudah untuk mengantisipasi kondisi di luar perusahaan yang harus mengalami perkembangan yang pesat dalam sektor dunia usaha (Fadhlan, 2017). Sebagian besar perusahaan di Indonesia mengklaim bahwa mereka telah melaksanakan kegiatan dan pengungkapan tanggung jawab sosialnya terhadap lingkungan sekitar mereka terkait aktivitas usahanya (Putra,2011). Dari beberapa penelitian terdahulu yang menguji luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Indonesia pada beberapa dekade terakhir ini menunjukan persentase pengungkapan yang berbeda-beda. Beberapa perusahaan yang menunjukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR *disclosure*) di Indonesia pada tahun 2012 sampai 2016 dengan rata-rata tertinggi dari beberapa sektor sebesar 26,02%, sedangkan rata-rata terendah sebesar 15,53% (Budiarti, 2016). Bahkan ada perusahaan yang hanya mengungkapkan sebayak 3,8%. Diperkuat dengan penelitian Hastuti (2014) yang menemukan hasil bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR *disclosure*) di Indonesia sampai tahun 2014 masih cukup rendah yaitu hanya memiliki tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR *disclosure*) sebanyak 11%. 6 Hal tersebut menunjukkan bahwa masih rendahnya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* di Indonesia (CSR *disclosure*).

Kinerja lingkungan sering dikaitkan dengan praktik pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR *disclosure*) yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik, akan mendapatkan penilaian yang baik pula dari para *stakeholders*. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik perlu mengungkapkan informasi kuantitas dan mutu lingkungan yang lebih dibandingkan dengan perusahaan dengan kinerja lingkungan yang lebih buruk (Maria, 2012). Oleh karena itu, perusahaan akan cenderung memiliki tingkat CSR *disclosure* yang tinggi dengan harapan dapat menjadi bahan pertimbangan investor dalam pengambilan

keputusan investasi yang tidak hanya melihat kinerja perusahaan dari segi finansial saja, tetapi juga dengan memperhatikan kinerja lingkungan yang dilakukan. Faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat CSR *disclosure* adalah *Eco-Control*. *Eco-Control* yang mencerminkan bahwa pengendalian lingkungan yang dilakukan perusahaan merupakan salah satu bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitar. Pengendalian lingkungan merupakan bagian dari sistem pengendalian manajemen yang diterapkan dalam suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki sistem pengendalian terhadap lingkungan akan senantiasa mengungkapkan kegiatannya secara transparan. Di dalam *eco-control* memiliki tiga indikator yaitu penggunaan pengukuran kinerja, anggaran dan insentif. Oleh karena itu, CSR *disclosure* bagian dari strategi lingkungan yang dimiliki perusahaan. Strategi lingkungan ini merupakan hal yang dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab sosialnya dengan maksimal lebih dari perusahaan dengan pengendaliaan lingkungan yang kurang baik. Begitu juga dengan pengungkapan yang terkait dengan tanggung jawab yang telah dilaksanakan guna mendapatkan respon yang positif dari pemegang kepentingan.

Beberapa hal di atas menguraikan penelitian-penelitian yang dilakukan terkait dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat CSR *disclosure*. Hal ini yang menjadikan penulis tertarik untuk menguji kembali sejauh mana faktor-faktor tersebut mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR *disclosure*). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah CSR *disclosure* yang diukur dengan menggunakan *Indeks Global Reporting* Initiative versi 4.0 yang diberlakukan mulai tahun 2013. Ini merupakan suatu pembaruan dimana penelitian-penelitian terdahulu kebanyakan menggunakan GRI index versi 3.0 dan 3.1 tahun 2002-2006. Selain itu alasan penggunaan indeks GRI versi 4.0 juga dikarenakan masalah-masalah terkait dengan *corporate social responsibility* merupakan isu yang cepat mengalami perubahan seiring dengan perkembangan zaman, sehingga dibutuhkan indeks pengukuran dan pengungkapan CSR terbaru yang dapat

menggambarkan CSR *disclosure* secara lebih tepat. Perusahaan berukuran besar memiliki pemegang kepentingan yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan dengan skala kecil, inilah yang menyebabkan perusahaan besar harus memiliki pengungkapan informasi yang lebih luas demi terpenuhinya kebutuhan *stakeholders* akan informasi terkait kepentingannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Novi Nurjanah (2015) dimana dalam penelitiannya bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan, *Leverage*, Profil dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap CSR Disclosure, dengan karakteristik perusahaan yaitu, *Leverage*, Profil dan Pertumuhan Perusahaan, populasinya adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 dengan metode *purposive sampling*. Maka penulis akan melakuan replikasi dengan menggantikan variabel *Leverage*, Profil dan Pertumbuhan Perusahaan dengan variabel *Eco-Control* dan mengganti popolasi dalam penelitian ini yaitu pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018 agar mampu menjelaskan mengenai *Corporate Social Responsibility* (CSR) berkaitan dengan perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun bersangkutan. Kinerja lingkungan, dan *Eco-Control* diduga mempunyai pengaruh terhadap CSR *Disclosure* sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **"PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN *ECO-CONTROL* TERHADAP *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) *DISCLOSURE* "(Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2018).**

1.1 Ruang Lingkup Penelitian

Mengingat luasnya aspek pembahasan pada masalah ini, serta keterbatasan waktu, kemampuan dan tenaga maka dalam penelitian ini hanya dibatasi pada variabel kinerja lingkungan dan *Eco-Control* yang diukur dengan pengukuran kinerja, anggaran dan insentif. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan

menggunakan metode *purposive sampling*. Selain itu, penelitian juga akan dibatasi oleh Perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2015-2018.

1.2 Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap CSR *disclosure* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Eco-Control* yang di ukur menggunakan pengukuran kinerja berpengaruh terhadap CSR *disclosure* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Eco-Control* yang di ukur menggunakan anggaran berpengaruh terhadap CSR *disclosure* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Eco-Control* yang di ukur menggunakan insentif berpengaruh terhadap CSR *disclosure* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menguji secara empiris pengaruh kinerja lingkungan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) *Disclosure* perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menguji secara empiris pengaruh pengukuran kinerja terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) *Disclosure* perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Menguji secara empiris pengaruh aggaran terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) *Disclosure* perusahaan pertambangan yang terdaftar di Brsa Efek Indonesia.
4. Menguji secara empiris pengaruh insentif terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) *Disclosure* perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. Kegunaan bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya kajian mengenai tanggung jawab sosial perusahaan. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya, terutama penelitian yang berkaitan dengan CSR *disclosure*.

2. Kegunaan bagi Praktisi

a. Bagi Pihak Perusahaan/ Manajemen

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi pihak manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan dan pembuatan kebijakan-kebijakan perusahaan mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan yan disajikan.

b. Bagi Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang informasi dalam laporan keuangan tahunan perusahaan, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk pembuatan keputusan investasi.

3. Kegunaan bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan stimulus sebagai pengontrol atas perilaku-perilaku perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesardaran masyarakat akan hak-hak yang harus diperoleh.

4. Kegunaan bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi penyusunan standar akuntansi yang saat ini sedang bersama-sama dengan kementrian lingkungan hidup menyusun standar akuntansi lingkungan. Selain itu hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam membuat kebijakan-kebijakan terkait CSR *disclosure*.

1.5 Sistematika Penulisan

Secara garis besar, Laporan Skripsi terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi penjelasan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi penjelasan mengenai landasan teori yang mendasari penelitian, tinjauan umum mengenai variabel dalam penelitian, pengembangan kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi penjelasan mengenai sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, metode analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi penjelasan mengenai data perusahaan yang menjadi objek penelitian. Dalam bab ini juga diuraikan mengenai pembahasan antar variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir menguraikan simpulan dari pembahasan yang dapat diambil berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II
LANDASAN TEORI

2.1 Teori Stakeholder

Stakeholder adalah semua pihak internal maupun eksternal, seperti : pemegang saham, pemerintah, masyarakat sekitar lingkungan, internasional, lembaga diluar perusahaan, dan sebagainya baik yang bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan (Hadi, 2014). Definisi *stakeholder* yang dilontarkan (Rhenald Kasali dalam Purnasiswi, 2011) adalah setiap kelompok orang baik yang berada didalam perusahaan maupun diluar perusahaan yang mempunyai peran dalam menentukan keberhasilan perusahaan. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut sehingga keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut (Fatoni dkk, 2016). *Stakeholder* diartikan sebagai pemangku kepentingan yaitu pihak atau kelompok yang berkepentingan, baik langsung maupun tidak langsung terhadap eksistensi atau aktivitas perusahaan, dan karenanya kelompok tersebut mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perusahaan (Ayudia, 2017). Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, akan tetapi perusahaan juga dituntut mampu memberikan manfaat bagi para pemegang kepentingannya. Sehingga, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan *stakeholder* perusahaan tersebut (Saputro 2013). Dalam arti kata bahwa bisnis harus dijalankan sedemikian rupa agar hak dan kepentingan *stakeholders* dengan aktivitas dunia usaha terjamin, diperhatikan dan dihargai (Azheri, 2011). Apapun definisinya, pokok penting mengenai teori *stakeholder* adalah bahwa *stakeholder* merupakan sistem yang secara eksplisit berbasis pada pandangan tentang suatu organisasi dan lingkungannya, memiliki sifat saling mempengaruhi antara keduanya yang kompleks dan dinamis. *Stakeholders* dan organisasi saling

mempengaruhi, hal ini dapat dilihat dari hubungan sosial kedunya yang berbentuk responsibilitas dan akuntabilitas. Oleh karena itu organisasi memiliki akuntabilitas terhadap para pemegang kepentingannya (Nur dan Priantinah, 2012).

Argumen-argumen di atas menyimpulkan bahwa teori *stakeholder* sebenarnya berkaitan dengan cara-cara yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengatur para pemangku kepentingannya. Cara-cara yang dilakukan tersebut tergantung pada strategi yang diadopsi perusahaan. Salah satu strategi untuk menjaga hubungan dengan para *stakeholder* perusahaan adalah dengan melaksanakan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Adanya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan diharapkan kebutuhan dan keinginan dari para pemangku kepentingan dapat terakomodasi dengan baik, sehingga tercapai hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan pemangku kepentingannya.

2.2 Teori Legimasi

Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan memiliki kontrak dengan masyarakat (Fatoni dkk, 2016). Dalam teori legitimasi tersebut perusahaan berusaha untuk menyesuaikan keadaan dengan peraturan-peraturan yang berlaku dimasyarakat sehingga dapat diterima dilingkungan eksternal karena dalam teori legitimasi menyatakan bahwa suatu organisasi hanya bisa bertahan jika masyarakat sekitar merasa bahwa organisasi beroperasi berdasarkan sistem nilai yang sepadan dengan sistem nilai yang dimiliki oleh masyarakat (Sari, 2013). Gray et al. dalam Tamba (2011) menyatakan bahwa perusahaan yang melaporkan kinerjanya akan berpengaruh terhadap nilai sosial dimana perusahaan tersebut beroperasi. Hal ini disebabkan karena legitimasi dipengaruhi oleh kultur, interpretasi masyarakat yang berbeda, sistem politik dan ideologi pemerintah. Praktik-praktik tanggung jawab sosial dan pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan dapat dipandang sebagai suatu usaha untuk memenuhi harapan-harapan masyarakat terhadap perusahaan. Perusahaan yang selalu berusaha untuk menyelaraskan diri dengan norma-norma

yang ada di dalam masyarakat dan berusahaan untuk mengantisipasi terjadinya *legitimacy gap* maka perusahaan tersebut dapat terus di anggap sah dalam masyarakat dan dapat terus bertahan hidup. Teori legitimasi menganjurkan perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat. Perusahaan dapat memanfaatkan pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan mereka untuk membangun kesan positif, sehingga perusahaan dapat diterima dalam masyarakat. Penerimaan yang didapatkan dari masyarakat diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga profit yang diperoleh-pun mengalami peningkatan (Nur & Priantinah, 2012)

Dasar pemikiran teori ini, perusahaan akan terus berlanjut jika masyarakat menyadari bahwa perusahaan beroperasi untuk sistem nilai yang sepadan dengan sistem masyarakat sendiri. Teori legitimasi menyediakan prespektif yang lebih komprehensif terkait pengungkapan. Teori ini secara eksplisit mengakui bahwa bisnis dibatasi oleh kontrak sosial yang menyebutkan bahwa perusahaan sepakat untuk menunjukkan berbagai aktivitas sosial perusahaan agar perusahaan memperoleh penerimaan masyarakat akan tujuan perusahaan yang pada akhirnya akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan (Brown and Deegan, 1998 dalam Karina 2013). Dasar pemikiran teori legitimasi ini adalah organisasi atau perusahaan akan terus berlanjut keberadaannya jika masyarakat menyadari bahwa organisasi beroperasi untuk sistem nilai yang sepadan dengan sistem nilai masyarakat itu sendiri. Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan memiliki kontrak sosial dengan masyarakat. Teori ini menganjurkan perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas operasi yang dilakukan oleh perusahaan telah sesuai dengan kepentingan masyarakat dan juga dapat diterima oleh masyarakat. Tanggung jawab sosial dapat diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan guna membangun kesan positif dari masyarakat mengenai pelaksanaan tanggung jawab tersebut oleh perusahaan, sehingga keberadaan perusahaan dapat diterima oleh masyarakat. Lindrianasari dalam Purwandaka (2012) menyatakan, jika alasan mengapa perusahaan secara sukarela

melakukan pengungkapan akuntansi lingkungan adalah untuk menjaga reputasi perusahaan agar tetap bias bertahan dan terhindar dari berbagai penolakan masyarakat.

Beberapa uraian di atas menyimpulkan bahwa teori legitimasi merupakan salah satu teori yang mendasari *CSR disclosure* suatu perusahaan. *Corporate social responsibility disclosure(CSRD)* yang dilakukan guna mendapakan nilai positif dan legitimasi dari masyarakat. Nilai positif yang didapat dari masyarakat ini akan membantu perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya. Selain itu dengan kesan baik tersebut perusahaan dapat meningkatkan nilainya di mata masyarakat sehingga diharapkan perusahaan dapat meningkatkan keuntungannya.

2.3 Corporate Social Responsibility (CSR) dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD)

2.3.1 *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Dewasa ini kesadaran perusahaan dalam penerapan tanggung jawab sosial atau yang akrab disebut *Corporate Social Responsibility* (CSR) kian ramai dibincangkan dan banyak penelitian berkaitan dengan kegiatan sosial ini (Andreas Lako, 2011). Motif perusahaan dalam menjalankan program CSR tetap berujung pada motif mencari keuntungan untuk perusahaan itu sendiri dengan menarik hati masyarakat dengan membangun *image* positif untuk tujuan meningkatkan profit (Yeni, 2013). Salah Satu tujuannya untuk memenuhi tuntutan prinsipal yaitu memperoleh laba sebesar-besarnya agar deviden atau bunga yang mereka terima sesuai target yang diharapkan.

Pada prinsipnya CSR merupakan suatu komitmen berkelanjutan dari perusahaan untuk bertanggung jawab secara ekonomi, sosial, dan lingkungan atau ekologis kepada masyarakat, lingkungan, serta para pemangku kepentingan (*stakeholder*) (Ira, 2013). Tanggung jawab tersebut meliputi mencegah dampak negatif yang ditimbulkan perusahaan terhadap pihak lain dan lingkungan serta meningkatkan

kualitas masyarakat termasuk karyawan, pemasok, pelanggan, dan lingkungan sekitar perusahaan (Ira, 2013). Kegiatan corporate social responsibility juga sejalan dengan teori legitimasi yang menjelaskan kebutuhan perusahaan atas penerimaan dari masyarakat untuk meminimalisir konflik dengan masyarakat, agar aktivitas perusahaan dapat dijalankan dengan lancar. Kegiatan yang dilakukan perusahaan juga penting untuk menjaga kelestarian lingkungan yang merupakan sumber daya lain yang diperlukan oleh perusahaan untuk mencapai tujuan (wulandari, 2019).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, definisi tanggung jawab sosial adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Sedangkan menurut sebuah organiasi dunia *World Bisnis Council for Sustainable Development* (WBCD) menyatakan bahwa CSR adalah komitmen berkelanjutan dari para pelaku bisnis untuk berprilaku secara etis dan memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi, sementara pada saat yang sama meningkatkan kualitas hidup dari para pekerja dan keluarganya demikian pula masyarakat lokal dan masyarakat secara luas (Solihin, 2009). Dunia usaha saat ini berkembang sangat pesat, dan semakin terasa pengaruhnya terhadap roda perekonomian masyarakat. Dalam hal ini peran merekalah yang sangat diharapkan masyarakat untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Menurut Riyanto (2015), manfaat CSR bagi perusahaan antara lain :

1. Meningkatkan Citra Perusahaan

   Manfaat CSR yang pertama adalah Meningkatkan Citra Perusahaan. Perusahaan yang melakukan kegiatan CSR akan dipandang memiliki nilai kepedulian yang tinggi di masyarakat. Awareness positif masyarakat terhadap perusahaan akan meningkatkan citra perusahaan itu sendiri.

2. Memperkuat “Brand” Perusahaan

   Manfaat CSR yang kedua adalah Memperkuat “Brand” Perusahaan. Tidak jarang perusahaan yang melakukan CSR juga turut memberikan produknya secara gratis kepada masyarakat. Dengan memberikan produk secara gratis tersebut, secara tidak langsung perusahaan sudah memperkuat posisi brand dan produknya di masyarakat. Masyarakat yang menerima produk yang diberikan secara cuma-cuma tersebut akan memakai dan menggunakan dan mengetahui keunggulan produk tersebut.

3. Mengembangkan Kerja Sama dengan Para Pemangku Kepentingan

   Dalam menjalankan kegiatan CSR, perusahaan tidak bekerja sendirian. Biasanya perusahaan akan bekerja sama dengan pemerintah daerah setempat atau dinas terkait untuk bekerjasama menjalankan program CSR nya. Terjalinnya relasi antara perusahaan dan pemangku kepentingan ini akan mengembangkan kerjasama diantara mereka ke depannya.

4. Membedakan Perusahaan dengan Pesaingnya

   Kompetisi di dunia usaha memang tidak dapat dihindari. Banyak cara dilakukan perusahaan untuk dapat unggul dari kompetitornya. Salah satunya adalah dengan melakukan kegiatan CSR. Dengan melakukan CSR, perusahaan akan berusaha tampil beda dari pesaingnya dan menunjukan bahwa perusahaannya peduli dengan masyarakat sekitar.

5. Menghasilkan Inovasi dan Pembelajaran untuk Meningkatkan Pengaruh Perusahaan

   CSR bukan sekedar kegiatan putus yang dilakukan perusahaan kepada masyarakat. CSR adalah kegiatan yang bersinambungan dalam rangka memberdayakan masyarakat. Dengan CSR pula perusahaan sebenarnya bisa

menghasilan inovasi dan pembelajaran yang dapat meningkatkan pengaruh perusahaan di masyarakat, industri terkait bahkan pemerintahan.

6. Membuka Akses untuk Investasi dan Pembiayaan bagi Perusahaan

   Perusahaan yang melakukan CSR biasanya menjadi magnet tersendiri untuk para investor. Banyak investor yang menanamkan investasinya pada perusahaan yang memiliki kegiatan CSR di dalamnya karena dapat meningkatkan citranya juga.

7. Meningkatkan Harga Saham

   Pada akhirnya jika perusahaan rutin melakukan CSR yang sesuai dengan bisnis utamanya dan melakukannya dengan konsisten dan rutin, masyarakat bisnis (investor, kreditur,dll), pemerintah, akademisi, maupun konsumen akan makin mengenal perusahaan. Maka permintaan terhadap saham perusahaan akan naik dan otomatis harga saham perusahaan juga akan meningkat.

Konsep dasar yang berkaitan erat dengan penerapan tanggung jawab sosial (CSR) adalah konsep *triple bottom line* yang dikemukakan oleh John Elkington pada tahun 1997 melalui bukunya "*Cannibals with Fork, the Triple Bottom Line of Twentieth Century Business".* Konsep ini menegaskan tentang tiga hal yaitu *Profit, Peole, and Planet* (3P) yang berarti selain mengejar *profit* (keuntungan), perusahaan juga harus memperhatikan dan terlibat dalam memenuhi kesejahteraan masyarakat (*people*) dan turut berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*) sebagai tanggung jawab perusahaan. Mencari laba sebesar- besarnya bagi keberlangsungan perusahaan memang penting, namun tak kalah penting juga meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarkat dan memperhatikan kelestarian lingkungan.

2.3.2 *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD)

Pengungkapan adalah pengeluaran informasi yang ditujukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Tujuan dari *Corporate Social Responsibility Disclosure* adalah agar

perusahaan dapat menyampaikan tanggung jawab sosial yang telah dilaksanakan perusahaan dalam periode tertentu. Penerapan CSR dapat diungkapkan perusahaan dalam media laporan tahunan perusahaan yang berisi laporan tanggung jawab sosial perusahaan selama kurun waktu satu tahun berjalan (Sari, 2012). Menurut Chariri dan Ghozali (2007) dalam Adawiyah (2013), pengungkapan *(disclosure)* berarti tidak menutupi atau tidak menyembunyikan. Bila dikaitkan dalam laporan keuangan, laporan keuangan harus memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktivitas suatu unit usaha sedangkan pengungkapan sosial ialah pengungkapan informasi tentang aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan sosial perusahaan.Menemukan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh secara positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Schadewitz & Niskala; 2010 dan Jo & Harjoto; 2011 dalam Anindita; 2017). Setiap pelaku ekonomi selain berusaha untuk kepentingan pemegang saham dan mengkonsentrasikan diri pada pencapaian laba juga mempunyai tanggung jawab sosial, dan hal itu perlu diungkapkan dalam laporan tahunan (Adawiyah; 2013). Berkaitan dengan CSRD telah dimuat dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 29 pasal 4 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Dalam pernyataan menyebutkan bahwa laporan tahunan wajib paling sedikit memuat tentang 10 *item* pengungkapan dan salah satunya adalah pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan (OJK; 2016).

Menurut Harahap (2011:407) dalam Sha (2014) Alasan agar perusahaan melakukan tanggung jawab sosial yaitu:

1. Keterlibatan sosial merupakan respon terhadap keinginan dan harapan masyarakat terhadap peranan perusahaan. Dalam jangka panjang hal ini sangat menguntungkan perusahaan
2. Keterlibatan sosial mungkin akan mempengaruhi perbaikan lingkungan, masyarakat, yang mungkin akan menurunkan biaya produksi
3. Meningkatkan nama baik perusahaan, akan menimbulkan simpati langganan, simpati karyawan, investor, dan lain-lain

4. Menghindari campur tangan pemerintah dalam melindungi masyarakat. Campur tangan pemerintah cenderung membatasi peran perusahaan, sehingga jika perusahaan memiliki tanggung jawab sosial mungkin dapat menghindari pembatasan kegiatan perusahaan
5. Dapat menunjukkan respons positif perusahaan terhadap norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat sehingga mendapat simpati masyarakat
6. Sesuai dengan keinginan para pemegang saham, dalam hal ini publik
7. Mengurangi tensi kebencian masyarakat kepada perusahaan yang kadang-kadang suatu kegiatan yang dibenci masyarakat tidak mungkin dihindari
8. Membantu kepentingan nasional, seperti konservasi alam, pemeliharaan barang seni budaya, peningkatan pendidikan rakyat, lapangan kerja dan lain-lain.

2.4 Kinerja Lingkungan

Fitriyani (2012) menyebutkan bahwa akuntansi lingkungan merupakan pengungkapan dan integrasi dampak isu-isu lingkungan pada sistem akuntansi tradisional suatu perusahaan. Akuntansi lingkungan tidak hanya menghitung biaya dan manfaat ekonomi perusahaan, akan tetapi juga mempertimbangkan biaya lingkungan yang merupakan eksternalitas ekonomi negatif atau biaya-biaya yang timbul di luar pasar. Kinerja lingkungan dapat dilakukan dengan menerapkan akuntansi lingkungan. Akuntansi lingkungan yaitu pengakuan dan integrasi dampak isu-isu lingkungan terhadap sistem akuntansi tradisional suatu perusahaan (Fitriyani,2012 dalam Oktalia 2014). Pernyataan tersebut sejalan dengan teori legitimasi. Menurut Rahma (2013) bahwa kinerja lingkungan adalah usaha perusahaan untuk menciptakan lingkungan yang baik dengan melaksanakan aktivitas dan menggunakan bahan-bahan yang tidak merusak lingkungan. Pranoto dan Yusuf (2014) menyatakan upaya perusahaan yang turut menjaga keseimbangan lingkungan yang ramah terhadap alam (green) merupakan bagian dari ukuran kepedulian lingkungan oleh perusahaan. Kepedulian ini harus menjadi aspek prioritas dalam membangun suatu sistem manajemen lingkungan yang baik dalam bentuk

partisipasi kepedulian lingkungan perusahaan secara nyata dan konkrit (Andriana dan Panggabean 2017).

2.5 Eco-Control

Informasi akuntansi yang tepat dapat mendukung efektifitas manajemen sumberdaya dan memberikan kontribusi terhadap kinerja ekonomi (Baines dan Langfield-Smith, 2003). Lebih spesifiknya, *eco-control* digunakan untuk mengukur tindakan-tindakan lingkungan organisasi dan mengintegrasikan perhatian lingkungan untuk menjadi rutinitas organisasi. *Eco-control* berkaitan dengan integrasi masalah lingkungan dalam *Management Control System* (Schaltegger dan Burritt, 2000). Menurut Simons (1990) dalam Ismail et al (2011), *eco-control* didefinisikan sebagai prosedur formal dan sistem yang menggunakan informasi finansial dan ekologi untuk mempertahankan atau mengubah pola aktivitas lingkungan. Dalam penelitian ini, *eco-control* terdiri atas tiga indikator, yaitu penggunaan pengukuran kinerja, anggaran dan insentif (Henri dan Journeault, 2010). Indikator tersebut dipilih karena telah mewakili sebagai alat pengendalian dalam literatur yang dikembangkan oleh akuntansi manajemen (Luft dan Shields, 2007; Ittner dan Larcker, 2001; Shields, 1997). *eco-control* diharapkan dapat memberikan pengaruh tidak langsung terhadap kinerja ekonomi dengan dimediasi kinerja lingkungan (Henri dan Journeault, 2010). *Eco-control* mengembangkan penyelarasan dengan menghubungkan sistem informasi, sasaran dan tujuan, alokasi sumberdaya, dan evaluasi kinerja untuk pengendalian nilai tersebut (Ittner et al., 2003). Selanjutnya, *eco-control* memberikan ketentuan frekuensi umpan balik terhadap informasi. Dengan membandingkan kesenjangan antara hasil dan harapan lingkungan, *eco-control* mengizinkan manajer untuk (i) menyesuaikan tindakan atau strategi ketika hasilnya jauh dibawah harapan, (ii) meningkatkan komunikasi dari tindakan untuk mendapatkan harapan tersebut, (iii) motivasi kinerja untuk pengendalian nilai, (iv) para manajer langsung bertindak pada perhatian yang kritis, dan (v) lebih mengerti hubungan antara sasaran,

tindakan, dan hasil akhir (Ittner & larcker, 1997; Kaplan & Norton, 1996; Said et al., 2003).

2.5.1 Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja (*performing measurement*) merupakan tolak ukur dari efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Menurut Mardiasmo dalam Arisudhana (2014) sistem pengukuran kinerja merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk membantu manajer menilai pencapaian suatu strategi melalui alat ukur finansial dan non-finansial. penilaian kinerja perusahaan di Indonesia masih didominasi oleh penilaian kinerja secara konvensional, yakni hanya berfokus pada perspektif keuangan semata tanpa memperhitungkan perspektif-perspektif lainnya di dalam perusahaan (yenni, 2013). Maka dari itu pengukuran kinerja ini menggunakan pengukuran kinerja meuangan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan sebagai penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan menghasilkan laba yang maksimal sehingga memiliki tingkat pengembalian investasi yang tinggi (Siregar & sari 2017). Menurut Sutrisno (2015) kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk menentukan sejauh mana perusahaan telah menerapkan peraturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Misalnya, membuat suatu laporan keuangan yang memenuhi kriteria dan ketentuan yang diatur dalam PSAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau Prinsip Akuntansi yang Diterima Secara Umum, dll. (Fahmi, 2011). Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat diukur keberhasilannya dengan laporan keuangan perusahaan tersebut. Pratikna (2016), laporan keuangan dibutuhkan untuk menjalankan operasi suatu perusahaan sebagai alat komunikasi antara perusahaan dengan pihak pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan dapat menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada jangka

waktu tertentu. Menurut Harahap (2011) pemakai laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial. Karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga lembaganya, dan masyarakat. Salah satu pengguna laporan keuangan dari pihak eksternal perusahaan adalah masyarakat. Hal ini sangat berpengaruh pada Pengukuran Kinerja *Coporate Social Responsibility* (CSR) yang sedang dijalankan maka dari itu pihak perusahaan harus segera merubah Pengukuran Kinerja *Coporate Social Responsibility* (CSR) agar masyarakat bisa sejahtera tidak tergantung oleh aktivitas pabrik yang dilakukan setiap harinya (Nugroho, 2018). perusahaan yang memiliki kinerja yang sangat baik dalam mendorong usaha-usaha berkelanjutan, serta memiliki kesadaran terhadap lingkungan hidup, sosial dan tata kelola perusahaan yang baik (Kehati, 2016).

2.5.2 Anggaran

Suatu perusahaan didirikan dengan maksud untuk mencapai tujuan. Tujuan umum dari perusahaan yaitu untuk memperoleh pendapatan yang optimal atau laba yang banyak. Agar tujuan tersebut dapat tercapai diperlukan suat perencanaan pengendalian yang baik melalui anggaran. Dimana anggaran merupakan suatu perencanaan yang terperinci untuk setiap kegiatan atau aktivitas perusahaan yang dapat digunakan dalam menunjang efektivitas pengendalian kegiatan atau aktivitas perusahaan. Menurut Nafarin (2013:11), mendifinisikan bahwa Anggaran (budget) merupakan rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan dalam suatu uang, tetapi dapat juga dinyatakan dalam satuan barang/jasa. Sedangkan Sasongko dan Parulian (2015:2), berpendapat bahwa “Anggaran adalah rencana kegiatan yang akan dijalankan oleh manajemen dalam satu periode yang tertuang secara kuantitatif. Informasi yang dapat diperoleh dari anggaran di antaranya jumlah produk dan harga jualnya untuk tahun depan”. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum anggaran merupakan suatu rencana kerja yang disusun secara sistematis yang dinyatakan dalam satuan uang, barang atau jasa

untuk waktu periode yang akan datang. Selain itu Menurut Herlianto (2015:5), fungsi anggaran mempunyai tiga kegunaan pokok yaitu:

1. Fungsi perencanaan

   Salah satu fungsi manajemen dan fungsi ini merupakan dasar pelaksanaan fungsi-fungsi manejemen lainnya. Perencanaan meliputi tindakan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal ini memvisualisasi serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan yang di anggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan.
2. Fungsi Koordinasi

   Fungsi koordinasi menuntut adanya keselarasan tindakan bekerja dari setiap individu atau bagian dalam perusahaan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa untuk menciptakan adanya koordinasi diperlukan perencanaan yang baik, yang dapat menunjukan keselarasan rencana antara satu bagian dengan bagian lainnya.
3. Fungsi pengawasan

   Anggaran merupakan salah satu cara mengadakan pengawasan dalam perusahaan. Pengawasan itu merupakan usaha-usaha yang ditempuh agar rencana yang telah disusun sebelumnya dapat dicapai. Dengan demikian pengawasan adalah mengevaluasi prestasi kerja dan tindakan perbaikan apabila perlu.

Anggaran lingkungan adalah salah satu biaya yang dicanangkan perusahaan untuk pembiayaan kegiatan CSR perusahaan termasuk penganggaran kerusakan lingkungan akibat aktivitas perusahaan dapat ditegaskan bahwa pengeluaran biaya untuk program-program CSR merupakan investasi perusahaan untuk memupuk modal sosial. Dalam UU PPLH maupun PP 46 Tahun 2017 Instrumen Ekonomi Lingkungan Hidup meliputi ruang lingkup 1) pembangunan dan kegiatan ekonomi, 2) pendanaan lingkungan hidup, 3) insentif dan/atau disinsentif.

2.5.3 Insentif

Insentif sebagai sarana motivasi yang mendorong para pegawai untuk bekerja dengan kemampuan yang optimal, yang dimaksudkan sebagai pendapatan ekstra di luar gaji atau upah yang telah ditentukan. Insentif dapat dirumuskan sebagai balas jasa yang memadai kepada pegawai yang prestasinya melebihi standar yang telah ditetapkan. Insentif merupakan suatu faktor pendorong bagi pegawai untuk bekerja lebih baik agar kinerja pegawai dapat meningkat. Insentif adalah merupakan balas jasa yang diberikan oleh perusahaan yang dapat dinilai dengan uang dan mempunyai kecenderungan diberikan secara tetap. Insentif diartikan sebagai bentuk pembayaran yang dikaitkan dengan kinerja dan gainsharing, sebagai pembagian keuntungan bagi karyawan akibat peningkatan produktivitas atau penghematan biaya (Burhauddin Yusuf, 2015: 253). Menurut Wibowo (2013) insentif menghubungkan penghargaan dan kinerja dengan memberikan imbalan kinerja tidak berdasarkan senioritas atau jam kerja. Perusahaan dan karyawan adalah dua mata rantai yang memiliki hubungan yang sangat erat dan saling membutuhkan. Tanpa karyawan perusahaan tidak akan dapat mewujudkan visi dan misinya, karena perusahaan membutuhkan tenaga penggerak operasional yang berupa sumber daya manusia untuk mengelola dan menciptakan suatu produksi yang berkualitas. tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) terkait dengan nilai dan *standard* yang dilakukan berkenaan dengan beroperasinya suatu perusahaan, maka *Corporate Social Responsibility* (CSR) diartikan sebagai komitmen usaha untuk bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi, bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya, komunitas lokal dan masyarakat secara lebih luas (Azheri, 2011:24)

2.6 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu terkait penelitian ini akan diuraikan dengan ringkas, diantaranya :

Tabel 2.1

Tabel Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Sari Rahmadhani dan Dini Meylani (2012)	pengaruh *eco-control* terhadap csr *disclosure* dan *financial performance* dengan *environmental performance* sebagai variabel intervening	*Eco-control* berpengaruh positif terhadap *Environmental performance*, *Environmental Performance* berpengaruh positif terhadap CSR *Disclosure*, *Environmental Performance* mempunyai pengaruh positif terhadap *Financial Performance*, *Eco-control* mempunyai pengaruh positif terhadap CSR *Disclosure*, *Eco-control* mempunyai pengaruh positif terhadap *Financial Performance*

2.	Novi Nurjanah (2015)	Kinerja Lingkungan, *Leverage*, Profil Dan Pertumbuhan Perusahaan; Pengaruhnya Terhadap Csr *Disclosure*	Kinerja lingkungan, profil perusahaan dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap CSR *Disclosure*. Sedangkan *Leverage* berpengaruh negarif terhadap CSR *Disclosure*
3.	Anna Sukasih & Eko Sugiyanto (2017)	Pengaruh Struktur *Good Corporate Governance* Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)	kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* akan tetapi berpengaruh negatif. Sedangkan komite audit, ukuran dewan komisaris dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility.*
4.	Andriyani Kusuma Wulandari dan Abriyani Puspaningsih	Analisis determinan *corporate social Responsibility (CSR) disclosure* di Indonesia	Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan TSP. Komite audit dan *leverage* tidak

	(2017)		berpengaruh terhadap pengungkapan TSP, sedangkan profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap pengungkapan TSP
5.	AnaWahyuningsih dan Nera Marinda Mahdar (2018)	Pengaruh *Size, Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	secara parsial variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR perusahaan yang terdaftar di BEI, sedangkan variabel *Leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR pada kelompok perusahaan dengan tingkat pengungkapan CSR yang luas dan memiliki efek negatif pada kelompok perusahaan dengan tingkat pengungkapan CSR yang rendah. Bersamaan dengan itu ukuran perusahaan,

			leverage dan profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR perusahaan yang terdaftar di BEI.

Sumber : Diolah melalui jurnal

2.7 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian teoritis dan penelitian terdahulu, maka variabel independen pada penelitian ini adalah Kinerja Lingkungan, dan *Eco-Control* sedangkan variabel dependennya adalah *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure*. Hubungan antara variabel independen dan variabel dependen digambarkan dalam kerangka penelitian sebagai berikut :

VARIABEL INDEPENDEN VARIABEL DEPENDEN

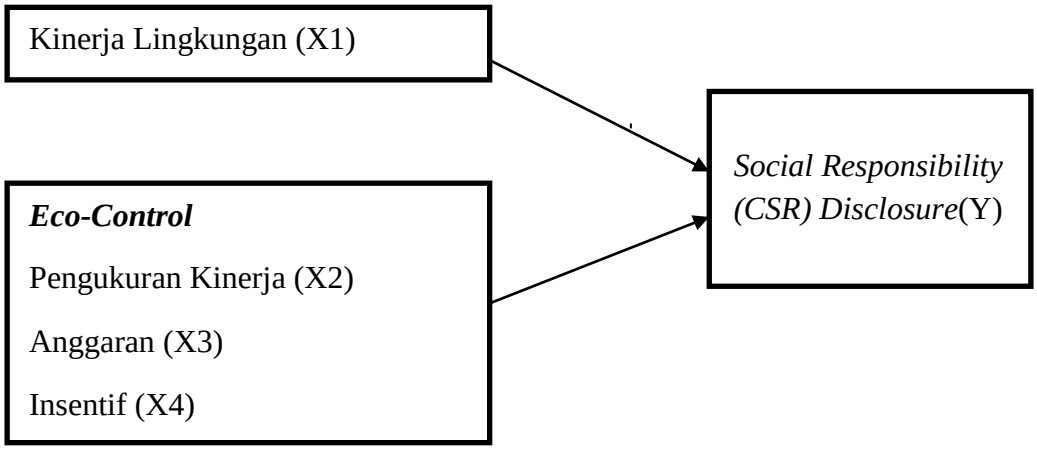

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.8 Bagunan Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan penelitian sebelumnya yang teah diuraikan, Maka pada bagian ini akan diuraikan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini

2.8.1 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap CSR *disclosure*

Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik akan cenderung memiliki CSR *disclosure* yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan dengan kinerja lingkungan yang buruk. Hal ini dikarenakan perusahaan akan mendapatkan respon positif dari masyarakat terkait prestasinya dalam kinerja lingkungannya yang akan meningkatkan nilai perusahaan dimata masyarakat dan pemegang kepentingan. Hal ini dapat memberikan keuntungan lebih pada perusahaan, terutama dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya yang berujung pada naiknya laba perusahaan. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Raharja (2012), Fitriyani (2012), Novi Nurjanah (2015) yang menemukan adanya hubungan antara kinerja lingkungan dengan *CSR Disclosure* .

H1 : Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap CSR disclosure.

2.8.2 Pengaruh Pengukuran Kinerja terhadap CSR Disclosure

pengukuran kinerja adalah suatu kegiatan pengukuran kerja dari suatu aktivitas atau seluruh rantai nilai yang memberikan umpan balik terhadap manajemen dalam menyediakan informasi tentang seberapa baik suatu aksi dapat mewakili rencana juga mengidentifikasikan ketika manajer membutuhkan suatu perbaikan atau keputusan dalam perencanaan masa depan dan kegiatan pengendalian (Waspodo, 2009). Pengukuran kinerja di *Coporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kesejahteraan mayarakat dilokasi pabrik yang dapat membantu perusahaan dalam menginformasikan sejauh mana perusahaan dapat mencapai tujuan dan sejauh mana perkembangan perusahaan tersebut (Nugroho, 2017). Pengukuran kinerja program *Corporate Social responsibility* (CSR) bertujuan sebagai dasar evaluasi dan umpan balik, apakah program yang selama ini dijalankan tepat sasaran.

Tepat sasaran yang dimaksudkan adalah apakah *stakeholder* telah merasakan manfaatnya, apakah dana dan sumberdaya yang telah dikeluarkan telah dimanajemen secara optimal dan apakah *shareholder* akan mendapatkan manfaat dalam jangka panjang (Yopi, 2013). Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Sari Rahmadhani dan Dini Meylani (2012) yang menemukan adanya hubungan antara pengukuran kinerja dengan *CSR Disclosure*.

H2 : Pengukuran Kinerja berpengaruh terhadap CSR Disclosure.

2.8.3 Pengaruh Anggaran terhadap CSR Disclosure

Perusahaan yang mengungkapkan Anggaran lingkungan untuk mengetahui Dana jaminan pemulihan lingkungan hidup, Dana penanggulangan pencemaran atau kerusakan dan pemulihan lingkungan hidup dan dana amanah/bantuan konservasi. Anggaran lingkungan biasanya disediakan untuk mengantisipasi terjadinya kerusakan lingkungan akibat aktivitas perusahaan atau kualitas lingkungan yang buruk mungkin terjadi, maka biaya lingkungan berhubungan dengan kreasi, deteksi, perbaikan, dan pencegahan degradasi lingkungan (Hansen & Mowen, 2011:413). Biaya lingkungan dapat diklasifikasikan menjadi 4 kategori (Hansen & Mowen 2011) yaitu (1) biaya pencegahan lingkungan; (2) biaya deteksi lingkungan; (3) biaya kegagalan internal lingkungan; dan (4) biaya kegagalan eksternal lingkungan. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Sari Rahmadhani dan Dini Meylani (2012) yang menemukan adanya hubungan antara Anggaran dengan *CSR Disclosure*.

H3 : Anggaran berpengaruh terhadap CSR Disclosure.

2.8.4 Pengaruh Insentif terhadap CSR Disclosure

Perusahaan tidak bisa dipisahkan dengan karyawan sebagai memegang peran utama dalam menjalankan roda kehidupan perusahaan dan pelaku aktif dari setiap aktivitas organisasi. Oleh karena itu perusahaan harus selalu berusaha meningkatkan kepedulian terhadap kualitas sumber daya manusianya agar dapat menjalankan aktivitas kerjanya dengan maksimal. hubungan antara CSR dan kinerja karyawan

adalah penting karena keberhasilan suatu perusahaan tergantung pada karyawan (Rustiarini, 2010). Tanggung jawab Internal perusahaan dalam hal ini dilakukan dengan peduli terhadap kesejahteraan hidup karyawan untuk menjaga kualitas kinerja dan sumber daya perusahaan. Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) internal yang baik dan benar akan memperbaiki aktivitas perusahaan tersebut. Perbaikan tersebut ditandai dengan munculnya keunggulan kompetitif di internal perusahaan yang akan berdampak dalam peningkatan kualitas dan profesionalisme karyawan. (Triwandiantiti, 2011). Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Sari Rahmadhani dan Dini Meylani (2012) yang menemukan adanya hubungan antara Insentif dengan *CSR Disclosure*.

H4 : Anggaran berpengaruh terhadap CSR Disclosure.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2018. Data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka. Data diperoleh melalui akses langsung ke *website* Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis data yang digunakan di penilitian ini adalah data skunder.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penilitian ini diantarnya :

1. Studi Pustaka

   Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode studi kepustakaan telaah kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan data yang bersifat teoriritis sebagai sumber dan dasar dalam penilitian mengenai permasalahan yang berkaitan dengan penilitian ini. Metode ini dilakukan untuk menunjang kelengkapan data dengan menggunakan literatur pustaka seperti buku-buku, skripsi, jurnal dan sumber-sumber lainnya yang berhubungan dengan konservatisme.

2. Metode Dokumentasi

   Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen atau data yang diperlukan dengan pencatatan dan perhitungan, sehingga akan diperoleh data yang lengkap. Dalam penelitian ini langkah yang dilakukan adalah dengan cara mencatat seluruh data yang diperlukan sebagaimana yang tercantum dalam laporan keuangan dan informasi saham yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2018. Data yang di peroleh berupa data perusahaan dari www.idx.co.id, www.sahamok.com, www.yahoo.finance.com

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaanyang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bergerak dalam sektor Pertambangan pada tahun 2015-2018.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono,2010). Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah metode *purposive sampling.* Metode *purposive sampling* adalah teknik untuk menemukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representaif (Sugiono,2010). Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar pada BEI tahun 2015-2018. Adapun kriteria sampel yang dijadikan peneliti sebagai pertimbangan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018
2. Laporan Keuangan dan *annual report* perusahaan pertambangan yang lengkap periode 5015-2018
3. Memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan untuk penelitian ini.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD)

Dalam penelitian ini, *Corporate Social Responsibility* (CSR) *disclosure* digunakan sebagai variabel dependen (Y) dimana pengertian CSR secara lebih jelas talah dijabarkan pada bab I dan II. Variabel ini diukur dengan melihat indikator *Global Reporting Initiatives* (GRI) 4 yang terdiri dari 91 item pengungkapan.

Pengukuran ini merujuk pada penelitian sebelumnya yaitu Andriyani dan Abriyani (2017) yang mengukur dengan membandingkan jumlah pengungkapan yang

dilakukan perusahaan dengan jumlah yang disyaratkan dalam GRI tersebut. Jika item informasi yang ditentukan diungkapkan dalam laporan tahunan maka diberi skor 1, dan jika item informasi tidak diungkapkan dalam laporan tahunan maka diberi skor 0. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$\boldsymbol{CSRDIi = \frac{\sum Xi}{Ni}}$$

Keterangan :

CSRDIi = *Corporate Social Responsibility Disclosure* Indeks perusahaan i

∑Xi = Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan i, 1: jika item diungkapkan, 0: jika item tidak diungkapkan

Ni = Jumlah item pengungkapan, Ni ≤ 91

Pengukuran indeks *Corporate Social Responsibility Disclosure* dilakukan metode analisis isi (*content analysis*) yaitu metode pengkodifikasian teks dengan ciri-ciri yang sama ditulis dalam berbagai kelompok atau kategori berdasar pada kinerja yang ditentukan (Weber 1988 dalam Waryanto 2010). Pengukuran luas pengungkapan CSR dalam penelitian ini juga dilakukan secara *non repeated* yang artinya hanya akan menghitung di setiap item tanpa mempertimbangkan tersebut diungkapkan lagi dalam halaman atau bagian lain dengan bahasa yang berbeda.

3.4.2 Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (Suratno et al., 2006). Orgnanisasi standar internasional mengungkapkan bahwa dalam pencapaian kinerja lingkungan yang baik, harus menerapkan manajemen lingkungan yang baik pula. Hal ini dilakukan sebagai upaya mewujudkan organisasi yang ramah lingkungan atau peduli terhadap lingkungan sekitar. Pengukuran kinerja biasanya dilakukan dengan menggunakan PROPER yang dikeluarkan oleh kementrian lingkungan hidup Indonesia. Penelitian yang menggunakan PROPER KLH dalam pengukuran kinerja lingkungan ini telah

dilakukan oleh banyak peneliti, di antaranyanya Fitriyani (2012), Permana (2012), serta Oktariani dan Mimba (2014). Penilaian kinerja lingkungan berdasarkan PROPER sesungguhnya mudah diperoleh. Akan tetapi karena sebagian PROPER melakukan pengujian secara sektoral, sehingga untuk perusahaan yang besar yang memiliki anak perusahaan, cabang, ataupun pabrik, kadang kala tidak memiliki peringkat yang sama. Hal tersebut menjadi kendala dalam melakukan penilaian untuk menghasilkan estimasi yang akurat (Agustin, 2010).

Dalam penelitian ini pengukuran dilakukan dengan memberikan skor pada setiap warna yang ada dalam penliaian PROPER, yaitu :

1. Emas : Sangat-sangat baik, skor = 5
2. Hijau : Sangat baik, skor = 4
3. Biru : Baik, skor = 3
4. Merah : Buruk, skor = 2
5. Hitam : Sangat buruk, skor = 1

3.4.3 Eco-Control

Eco-control terdiri atas tiga indikator, yaitu penggunaan pengukuran kinerja, anggaran dan insentif (Henri dan Journeault, 2010). Indikator tersebut dipilih karena telah mewakili sebagai alat pengendalian dalam literatur yang dikembangkan oleh akuntansi manajemen (Ittner dan Larcker, 2001; Luft dan Shields, 2007; Shields, 1997).

3.4.3.1 Pengukuran Kinerja

Kinerja keuangan menjadi salah satu tolok ukur dalam penilaian keberhasilan suatu perusahaan. ucipto (2003) dalam Setyaningsih dan Asyik (2016) menyatakan kinerja keuangan merupakan ukuran-ukuran tertentu yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Titisari dan Alviana (2012) menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan prestasi manajemen

dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai suatu perusahaan. Kinerja dihitung dengan Return on Assets (ROA). Menurut Kusuma et al., (2014) untuk mengukur kinerja keuangan menggunakan return of assets (ROA). Menurut Lestari dan Sugiharto (2007) angka ROA dapat dikatakan baik/sehat apabila > 2%. Nilai rasio antara keuntungan yang diperoleh perusahaan dengan penggunaan aktiva yang lebih dari 2% dapat menggambarkan bahwa kemampuan untuk mendapatkan laba bersih semakin tinggi dibandingkan aktiva perusahan yang digunakan. Adapun rumus ROA adalah sebagai berikut:

$$\boldsymbol{Return\ On\ Assets} = \frac{laba\ bersih\ setelah\ pajak}{total\ aktiva} \times 100\%$$

3.4.3.2 Anggaran

Menurut Nafarin (2013:11), mendifinisikan bahwa Anggaran (budget) merupakan rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan dalam suatu uang, tetapi dapat juga dinyatakan dalam satuan barang/jasa.Perusahaan yang mampu mengungkapkan anggaran mempuyai kemampuan untuk melakukan prediksi perusahaan di masa depan dengan baik untuk tujuan keberlanjutan. Pada *Annual Report* di negara-negara maju wajib mengungkapkan karena menyajikan informasi dari beberapa tahun sebelumya, maka akan terlihat pencapaian dalam pelaksanaan aktivitasnya. Jika perusahaan tidak mengugkapkan, berarti perusahaan mempunyai kelemahan dalam mencapai target (Rahmadhani, 2012). Anggaran diukur dengan melihat pada *annual report* suatu perusahaan. Apabila perusahaan mengungkapan anggaran maka dinilai 1 (satu), sedangkan jika anggaran tidak diungkapkan maka dinilai 0 (nol).

3.4.3.3 Insentif

Hasibuan (2013:118) mengemukakan pengertian insentif adalah tambahan balas jasa yang diberikan kepada karyawan tertentu yang prestasinya di atas prestasi standar.

Insentif ini merupakan alat yang dipergunakan pendukung prinsip adil dalam pemberian kompensasi. Intensif diukur dengan melihat pada *annual report* suatu perusahaan. Apabila perusahaan mengungkapan insentifnya maka dinilai 1 (satu), sedangkan jika insentif tidak diungkapkan maka dinilai 0 (nol).

3.5 Metode Analisis Data

Peneitian ini merupakan penelitian dengan data kuantitatif menggunakan analisis statistik melalui pendekatan regresi. Dalam penganalisaan penelitian ini menggunakan aplikasi komputer statistik SPSS Versi 20.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel penelitian. Statistik deskriptif yang digunakan antara lain :mean, median, *minimum, maximum,* dan standar deviasi. Selain itu dalam analisis deskriptif juga disajikan tabel deskripsi tiap variabel penelitian.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menjadikan model regresi dapat digunakan untuk keperluan estimasi serta mengurangi bias data. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik ialah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. *Uji One Kolmogorov Smirnov* (Ghozali, 2013). kriteria pengambilan keputusannya yaitu :

- Apabila nilai signifikan (2-tailed) ≥ 0,05 maka data terdistribusi secara normal.
- Apabila nilai signifikan (2-tailed) ≤ 0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam regresi dapat dilihat dari : (1) nilai tolerance dan lawannya, (2) *variance inflation factor* (VIF). Multikolinearitas terjadi jika nilai tolerance labih kecil dari 0,1 yang berarti tidak ada kolerasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Dan nila VIF lebih bersar dari 10. Apabila nila VIF kurang dari 10 dan tolerance lebih dari 0,1 dapat dikatakan bahwa variabel model regresi terbebas dari adanya multikolinearitas (Ghozali, 2013).

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Jika tidak maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali 2013). Salah satu cara untuk mendektesi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji glejser. Penelitian ini untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas menggunakan uji Glejser, jika nilai signifikan < 0,05 maka terjadi heterokedastisitas, jika sebaliknya nilai signifikansi ≥ 0,05 maka terjadi homokedastisitas (Muhson, 2012:26).

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik ialah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbon-Watson (DW test). (Ghozali, 2013). Pengambilan keputusan pada uji Durbin-Watson ialah sebagai berikut:

- DU < DW < 4-DU maka Ho diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- DW < DL atau DW > 4-DL maka Ho ditolak, artinya terjadi autokorelasi

- DL < DW < DU atau 4-DU < DW < 4-DL artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

3.5.3 Uji Regresi

3.5.3.1 Regresi Linear Berganda

Metode analisis regresi linear berganda ditujukan untuk menganalisis pengaruh dua atau lebih independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan skala pengukur. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja lingkungan, pengukuran kinerja, anggarn dan insentif. Sedangkan variabel dependennya adalah CSR *disclosure*. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{CSRDI = \beta 0 + \beta 1\ EP + \beta 2\ PM + \beta 3\ B + \beta 4\ I + \acute{\varepsilon}}$$

Keterangan :

CSRDI : *Corporate social responsibility disclosure index*

EP :*Enviromental performance* (kinerja lingkungan)

PM *: Performance Measurement* (pengukuran kinerja)

B **:***Budget* (anggaran)

I **:***Incentive* (insentif)

β0 : Konstata

β1, β2, β3, β4 : Koefisien regresi

έ : *error*

3.5.3.2 Koefisien Determinasi(R^2)

Ghozali (2005) menjelaskan bahwa koefisien determinasi (R^2) pada intinya dependen. Nilai koefisien determinasi berada di antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan yang rendah pula dari variabel–variabel independen.

Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-varibel independen memberikan penjelasan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.5.3.3 Uji Kelayakan Model (F)

Menurut Imam Ghozali (2006) Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasilnya, apabila Fhitung> Ftabel, maka dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dan apabila sign F < 0,05 dapat dikatakan bahwa variabel independen secara serentak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.3.4 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2013). Uji t dilakukan dengan menggunakan level signifikansi 0,05 (α =5%). Kesimpulan yang diambil dalam uji t ini adalah dengan melihat signifikansi (α) dengan ketentuan :

1) α > 5% : hipotesis ditolak (tidak signifikan). Hal ini menujukan secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya.

2) α < 5% : hipotesis diterima (signifikan). Hal ini menujukan secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan dan *eco-control* (pengukuran kinerja, anggaran dan insentif) terhadap *corporate social responsibility (CSR) disclosure* pada perusahaan Pertambangan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018.

4.1.1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018. Sumber data berasal dari website http://www.idx.co.id yang berupa laporan tahunan yang diterbitkan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4.1.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yang telah ditetapkan dengan beberapa kriteria.

Tabel 4.1
Prosedur pemilihan sampel

NO	KRETERIA	JUMLAH
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018	45
2	Laporan Keuangan dan *annual report* perusahaan pertambangan yang tidak lengkap periode 2015-2018	(9)
3	Tidak Memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan pada penelitian	(23)
	Total Sampel	13
	Total Sampel X 4 tahun penelitian	52

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2018 berjumlah 45 perusahaan, perusahaan Pertambangan yang laporan keuangan dan *annual report* perusahaan pertambangan yang tidak lengkap berjumlah 9, dan jumlah perusahaan Pertambangan yang tidak terdaftar berturut-turut dalam PROPER tahun 2015-2018 berjumlah 23 perusahaan. Sehingga perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 13 perusahaan dengan periode penelitian selama 4 tahun sehinggga total sampel penelitian ini berjumlah 52. Berikut ini adalah nama-nama perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini.

4.1.3 Deskripsi Variable Penelitian

Analisis deskripsi dari data yang diambil untuk penelitian ini adalah laporan tahunan tahun 2015-2018 dengan sampel 13 perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2018. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari kinerja lingkungan dan *eco-control* (pengukuran kinerja, anggaran dan insentif) dengan variabel dependen *corporate social responsibility disclosure* yang diolah dengan komputer program SPSS Versi 20.

4.2 Hasil analisis data

4.2.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis data yang menggambarkan data atau variabel yang digunakan dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini, statistik deskripstif yang digunakan meliputi nilai minimum, nilai maksimum, mean dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif untuk variabel bebas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.2
Hasil Deskriptif Statistics

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR DISCLOSURE	52	.22	1.03	.5940	.23616
KINERJA LINGKUNGAN	52	3	5	3.60	.748
PENGUKURAN KINERJA	52	0	1	.60	.495
ANGGARAN	52	0	1	.81	.398
INSENTIF	52	0	1	.71	.457
Valid N (listwise)	52				

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dijelaskan hasil sebagai berikut:

- Variabel CSR *Disclosure* memiliki nilai terendah CSR sebesar 0.22 dan nilai tertinggi sebesar 1.03. Mean atau rata-rata CSR adalah 0.5940 artinya rata-rata jumlah indikator yang di ungkapkan perusahaan adalah 0.5940 dengan standar deviasi CSR sebesar 0.23616 hal ini berarti bahwa CSR *Disclosure* memiliki hasil yang baik karena standar deviasi yang dimiliki CSR lebih kecil dibandingkan dari nilai rata-rata CSR.
- Variabel kinerja lingkungan memiliki nilai terendah ukuran perusahaan sebesar 3 dan nilai tertinggi sebesar 5. Mean atau rata-rata ukuran perusahaan adalah 3,60 artinya perusahaan yang terdaftar dalam PROPER rata-rata berada pada peringkat 3,60 dengan standar deviasi kinerja lingkungan sebesar 0,748 hal ini berarti bahwa kinerja lingkungan memiliki hasil yang baik karena standar deviasi yang dimiliki kinerja lingkungan lebih kecil dibandingkan dari nilai rata-rata kinerja lingkungan.
- Variabel Pengukuran kinerja memiliki nilai terendah ukuran perusahaan sebesar 0 dan nilai tertinggi sebesar 1. Mean atau rata-rata Pengukuran kinerja adalah berjumlah 0,60 artinya perusahaan yang memiliki nilai ROA di atas rata-rata yang ditentukan rata-rata berada pada peringkat 0,60 dengan standar deviasi Pengukuran kinerja keuangan sebesar 0,495 hal ini berarti bahwa Pengukuran

kinerja memiliki hasil yang tidak baik karena standar deviasi yang dimiliki Pengukuran kinerja lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata Pengukuran kinerja.

- Variabel Anggaran memiliki nilai terendah ukuran perusahaan sebesar 0 dan nilai tertinggi sebesar 1. Mean atau rata-rata Anggaran adalah berjumlah 0,81 artinya pengungkapan perusahan tentang anggaran rata-rata berjumlah berjumlah 0,81 dengan standar deviasi sebesar 0.398 hal ini berarti bahwa Anggaran memiliki hasil yang baik karena standar deviasi yang dimiliki Anggaran lebih rendahndibandingkan nilai rata-rata Anggaran.
- Variabel Insentif memiliki nilai terendah ukuran perusahaan sebesar 0 dan nilai tertinggi sebesar 1. Mean atau rata-rata Insentif adalah 0,71 artinya pengungkapan perusahan tentang pemberian insentif rata-rata berjumlah 0,71 dengan standar deviasi Insentif sebesar 0,457 hal ini berarti bahwa insentif memiliki hasil yang baik karena standar deviasi yang dimiliki insentif lebih rendah dibandingkan dari nilai rata-rata insentif.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan sebagai syarat statistik yang harus dipenuhi pada uji regresi linier berganda. Uji asumsi klasik terdiri dari 4 uji, yaitu sebagai berikut:

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen dalam satu model regresi terdistribusi normal atau tidak. Pengujian data dalam penelitian ini menggunkan uji statistika one sampel dengan menggunakan *Unstandarderized* pada kolom residual dengan membuat hipotesis:

Ho : Data residual terdistribusi normal

Ha : Data residual tidak terdistibusi normal

Apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka H0 diterima sedangkan jika signifikasin kurang dari 0,05 maka H0 ditolak. Hasil dari uji normalitas dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas *One –SampleKolmogorov-SmirnovTest*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.21353352
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.106
	Negative	-.073
Kolmogorov-Smirnov Z		.764
Asymp. Sig. (2-tailed)		.603

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : output spss 20 (diolah)

Dari tabel diatas, menyatakan bahwa hasil uji normalitas dengan menggunakan One-Sample *Kormogorov-Smirnov* yang dipaparkan pada tabel diatas, menunjukkan bahwa hasil uji *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,764 dengan tingkat signifikasi sebesar 0,403. Dari tabel diatas, tingkat signifikasinya menunjukkan nilai 0,603 > 0,05. Dari hasil ouput diatas, maka dapat disimpulkan secara statistik bahwa variabel independen dan dependen pada penelitian ini memiliki data yang terdistribusi normal karena memiliki nilai signifikasi >0,05. Sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan.

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Dalam penelitian ini, uji multikolinieritas bertujuan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikoliniearitas adalah dengan melihat besarnya korelasi antara variabel independen dan besarnya tingkat kolineritas yang masih dapat ditolerir, yaitu *tolerance value*<0,10 atau VIF >10 maka terjadi multikolinieritas dan *tolerance value*>0,10 atau VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Metode regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabeli independen saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak otogonal yaitu variabel independen yang nilai korelasi anter sesama variabel independen sama dengan

nol (Ghozali,2011 dalam putra, 2018). Hasil dari uji multikulinieritas dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients Tes

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.328	.175		1.872	.067		
KINERJA LINGKUNGAN	.017	.043	.053	.386	.701	.935	1.070
PENGUKURAN KINERJA	.007	.066	.015	.110	.913	.899	1.112
ANGGARAN	.255	.094	.429	2.710	.009	.693	1.443
INSENTIF	-.005	.085	-.010	-.062	.951	.648	1.544

a. Dependent Variable: CSR DISCLOSURE
Sumber : Data sekunder output spss 20 (diolah

Berdasarkan uji multikolinieritas pada tabel 4.4 diatas, yang dijelaskan pada hasil output tabel *coefficients* didapat nilai *tolerance* untuk variabel kinerja lingkungan sebesar 0,935 dan VIF sebesar 1,070 , nilai *tolerance* untuk variabel pengukuran kinerja 0,889 dan VIF sebesar 1,112, nilai *tolerance* untuk variabel anggaran sebesar 0,693 dan VIF sebesar 1,443, nilai *tolerance* untuk variabel insentif sebesar 0,648 dan VIF sebesar 1,544.

Dari hasil yang didapatkan dalam uji multikolinieritas kinerja lingkungan, pengukuran kinerja, anggaran dan insentif berasumsikan nilai *tolerance* kurang dari 1 yang berati bahwa tidak terdapat hubungan antar variabel independen (Tidak terjadi gejala Multikolinieritas) dan hasil dari perhitungan *varian inflanation factor* (VIF) ≤ 10 maka di dalam pengujian ini tidak ada gejala multikolinieritas. Dengan demikian keenam variabel tersebut dapat digunakan untuk memprediksi CSR *Disclosure* selama periode penelitian.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011) dalam Putra (2018) Uji heterokedatisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedatisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat heterokedatisitas. Uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil probabilitas dikatakan signifikan jika nilai signifikannya diatas tingkat kepercayaan 5% (α= 0,05) (Ghozali, 2013). maka hasil uji heterokedatisitas dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil uji Heteroskedasitisitas menggunakan uji gletser

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.141	.089		1.582	.120
	KINERJA LINGKUNGAN	.002	.022	.014	.098	.923
	PENGUKURAN KINERJA	-.027	.034	-.114	-.799	.428
	ANGGARAN	.121	.048	.412	2.529	.015
	INSENTIF	-.076	.043	-.296	-1.756	.086

a. Dependen t Variable: ARES
Sumber : output spss 20 (diolah)

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa variabel Kinerja Lingkungan, memiliki nilai signifikan sebesar 0,923 > 0,05 yang artinya variabel kinerja lingkungan memenuhi syarat terhindar dari heteroskedasititas, variabel pengukuran kinerja memiliki nilai signifikan sebesar 0,428 > 0,05 yang artinya variabel pengukuran kinerja memenuhi syarat terhindar dari heteroskedasititas, variabel anggaran memiliki nilai signifikan sebesar 0,015 < 0,05 yang artinya variabel anggaran tidak memenuhi syarat terhindar dari heteroskedasititas. Sedangkan untuk variabel insentif memiliki nilai signifikan 0,086 > 0,05 yang artinya semua 3 variabel memenuhi syarat dan tidak terkena heteroskedasititas dan 1 variabel tidak memenuhi syarat terkena heteroskedasititas.

Kesimpulannya adalah terihindar dari heteroskedasititas karena variabel lebi banyak memiliki signifikan > 0,05.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji model regresi linear tentang pengaruh data dari pengamatan sebelumnya. Jika suatu model regresi mengandung gejala autokorelasi maka prediksi yang dilakukan dengan model tersebut akan tidak baik atau dapat memberikan hasil prediksi yang menyimpang. Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa pengujian dengan *Durbin Watson* (DW).

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.427[a]	.182	.113	.22243	1.415

a. Predictors: (Constant), INSENTIF, KINERJA LINGKUNGAN, PENGUKURAN KINERJA, ANGGARAN

b. Dependent Variable: CSR DISCLOSURE

Sumber : output spss 20 (diolah)

Berdasarkan tabel diatas nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,415 dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikan 5%, jumlah sampel sebanyak 52 dengan jumlah variabel independen sebanyak 4 (K=4 Jadi nilai K-1=3). Dari hasil *Durbin-Watson* diperoleh nilai dL 1,4339 dan Du 1,6769. Dari penjelasan diatas diperoeh kesimpulan bahwa nilai yang sesuai dan terhindar dari autokorelasi dan bisa disimpulkan bahwa seharusnya d > dL dimana 1,415 < 1,4339 maka disimpulkan bahwa adanya autokorelasi yang bersifat positive/negatif yang artinya data yang diperoleh terdapat autokorelasi.

Oleh karena itu, untuk membuktikkan bahwa penelitian ini terhindar dari autokorelasi, maka dilakukan pengujian kembali dengan metode berbeda yaitu menggunakan uji *Cochrane Orcutt.* Dalam Ghozali (2013) uji *Cochrane Orcutt*

dipakai sebagai salah satu cara mengobati autokorelasi. Adapun hasil uji *Cochrane Orcutt* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.434[a]	.189	.118	.21509	2.085

a. Predictors: (Constant), LAG_X4, LAG_X1, LAG_X2, LAG_X3

b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber : output spss 20 (diolah)

Berdasarkan tabel diatas nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,085 dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikan 5%, jumlah sampel sebanyak 52 dengan jumlah variabel independen sebanyak 4 (K=4 Jadi nilai K-1=3). Dari hasil *Durbin-Watson* diperoleh nilai dL 1,4339 dan Du 1,6769. Dari penjelasan diatas diperoleh kesimpulan bahwa nilai yang sesuai dan terhindar dari autokorelasi yaitu d > dL dimana 2,085 > 1,4339 yang artinya bahwa tidak ada autokorelasi yang bersifat positive. Sedangkan hasil yang lainnya diabaikan karena nilai positive mendukung terhindarnya autokorelasi.

4.3 Uji Regresi

4.3.1 Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel bebas (independen) yaitu kinerja lingkungan, pengukuran kinerja, anggaran dan insentif terhadap variabel terikat (dependen) yaitu *corporate social responsibility* (*csr) disclosure*.

Tabel 4.8

Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.328	.175		1.872	.067
	KINERJA LINGKUNGAN	.017	.043	.053	.386	.701
	PENGUKURAN KINERJA	.007	.066	.015	.110	.913
	ANGGARAN	.255	.094	.429	2.710	.009
	INSENTIF	-.005	.085	-.010	-.062	.951

a. Dependent Variable: CSR DISCLOSURE

Sumber : output spss 20 (diolah)

Dari hasil pengujian pada tabel 4.8 dapat dilihat variabel dependen pada regresi ini adalah *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* sedangkan variabel independen yang digunakan adalah kinerja lingkungan (X1), pengukuran kinerja (X2),anggaran (X3), dan insentif (X4). Model regresi berdasarkan analisis diatas adalah:

$CSRDI = \beta 0 + \beta 1\ KL + \beta 2\ PK + \beta 3\ A + \beta 4\ I + \acute{\varepsilon}$

$CSRD = 0{,}328 + 0{,}017\ KL + 0{,}007\ PK + 0{,}255\ A - 0{,}005 + \acute{\varepsilon}$

Tampak pada persamaan tersebut menunjukkan bahwa angka yang signifikan pada variabel kinerja lingkungan (X1), pegukuran kinerja(X2), anggaran (X3), dan insentif (X4). Adapun interpretasi dari persamaan tersebut yaitu :

1. kinerja lingkungan (X1), pengukuran kinerja (X2),anggaran (X3), dan insentif (X4) dalam CSR Disclosure memiliki nilai konstanta sebesar 0,328.
2. Koefisien regresi kinerja lingkungan (X1) mengalami kenaikan satu satuan dalam CSR *Disclosure* sebesar 0,017 dengan asumsi lain bahwa variabel lain dari regresi adalah tetap atau sama dengan nol.
3. Koefisien regresi pengukuran kinerja (X2) mengalami kenaikan satu satuan dalam CSR *Disclosure* sebesar 0,007 dengan asumsi lain bahwa variabel lain dari regresi adalah tetap atau sama dengan nol.

4. Koefisien regresi anggaran (X3) mengalami kenaikan satu satuan dalam CSR *Disclosure* sebesar 0,255 dengan asumsi lain bahwa variabel lain dari regresi adalah tetap atau sama dengan nol.
5. Koefisien regresi insentif (X4) mengalami penurunan satu satuan dalam CSR *Disclosure* sebesar -0,005 dengan asumsi lain bahwa variabel lain dari regresi adalah tetap atau sama dengan nol.

4.3.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien deterinasi digunakan untuk menguji *goodness of-fit* dari model regresi, yaitu seberapa besar pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel independen. Hasil yang diperoleh dari nilai *adjusted R square* yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.9
Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.427[a]	.182	.113	.22243

a. Predictors: (Constant), INSENTIF, KINERJA LINGKUNGAN, PENGUKURAN KINERJA, ANGGARAN

Sumber : output spss 20 (diolah)

Dari tabel diatas diketahui Nilai *R square* untuk variabel kinerja lingkungan, pengukuran kinerja, anggaran, dan insentif sebesar 0,182 hal ini berati bahwa 18,2%

dari CSR *Disclosure* dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model tersebut, sedangkan sisanya sebesar81,8% dijelaskan oleh vaiabel lain.

4.5 Uji Kelayakan Model (F)

Uji kelayakan model F digunakan untuk melihat apakah model dalam penelitian layak atau tidak digunakan dalam menganalisis riset yang digunakan. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai f_{hitung} dengan f_{tabel} dengan melihat bila signifikasi f pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan signifikan 0,05. Hasil tabel F pada penelitian sebagai berikut :

Tabel 4.10

Hasil Uji Kelayakan Model (F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.519	4	.130	2.623	.046[b]
	Residual	2.325	47	.049		
	Total	2.844	51			

a. Dependent Variable: CSR DISCLOSURE

b. Predictors: (Constant), INSENTIF, KINERJA LINGKUNGAN, PENGUKURAN KINERJA, ANGGARAN

Sumber : output spss 20 (diolah)

Berdasakan tabel 4.10 menunjukkan bahwa f_{hitung} sebesar 2,623 dengan tingkat signifikansi 0,046. Hal ini menandakan bahwa model regresi dapat digunakan atau layak untuk memprediksi CSR *Disclosure*, karena signifikasi tersebut dapat dilihat nilai signifikasi < alpha (α = 5%) atau 0,046 < 0,05.

4.3.3 Uji Hipotesis (T)

Menurut Imam Ghozali (2011) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 (α = 5%). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan beberapa kriteria:

a. Jika nilai signifikan > 0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berati variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap varabel dependen.
b. Jika nilai signifikan < 0,05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini berati variabel dependen tersebut tidak mempunyai tpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil uji t dalam penelitian ini ditunukan pada tabel 4.11 berikut :

Tabel 4.11

Hasil Uji Hipotesis (T)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.328	.175		1.872	.067
	KINERJA LINGKUNGAN	.017	.043	.053	.386	.701
	PENGUKURAN KINERJA	.007	.066	.015	.110	.913
	ANGGARAN	.255	.094	.429	2.710	.009
	INSENTIF	-.005	.085	-.010	-.062	.951

a. Dependent Variable: CSR DISCLOSURE

Sumber : output spss 20 (diolah)

Berdasarkan output pada tabel diatas, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap CSR *Disclosure* (H1)

   Pada tabel 4.11 dapat dilihat bahwa hasil untuk variabel Kinerja Lingkungan (X1) menunjukan bahwa dengan signifikan 0,701 > 0,05 maka jawaban hipotesis yaitu hipotesis ditolak yang menyatakan bahwa Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap CSR *Disclosure.*

2. Pengaruh Pengukuran Kinerja Keuangan terhadap CSR *Disclosure* (H2)

   Pada tabel 4.11 dapat dilihat bahwa hasil untuk variabel pengukuran kinerja keuangan (X2) menunjukan bahwa dengan signifikan 0,913 > 0,05 maka

jawaban hipotesis yaitu hipotesis ditolak yang menyatakan bahwa pengukuran kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap CSR *Disclosure.*

3. Pengaruh Anggaran terhadap CSR *Disclosure* (H3)

   Pada tabel 4.11 dapat dilihat bahwa hasil untuk variabel anggaran (X3) menunjukan bahwa dengan signifikan 0,009 < 0,05 maka jawaban hipotesis yaitu hipotesis diterima yang menyatakan bahwa Anggaran berpengaruh terhadap CSR *Disclosure.*

4. Pengaruh insentif terhadap CSR *Disclosure* (H4)

   Pada tabel 4.11 dapat dilihat bahwa hasil untuk variabel *Leverage* (X4) menunjukan bahwa dengan signifikan 0,951 > 0,05 maka jawaban hipotesis yaitu hipotesis ditolak yang menyatakan bahwa insentif tidak berpengaruh terhadap CSR *Disclosure.*

Secara keseluruhan hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 4.11:

Tabel 4.12

Hasil Penelitian

No	**Hipotesis**	**Hasil**
H1	Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap csr dislosure	**Ditolak**
H2	Pengaruh Pengukuran Kinerja terhadap csr disclosure	**Ditolak**
H3	Pengaruh Anggaran terhadap csr disclosure	**Diterima**
H4	Pengaruh insentif terhadap csr disclosure	**Ditolak**

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap CSR *Disclosure*

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan yang diukur melalui PROPER tidak berpengaruh terhadap CSR *Disclosure.* Hal ini membuktikan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh secara signifikan. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) dari penelitian ini **ditolak**. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukasih & Sugianto (2017) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan juga tidak berpengaruh terhadap CSR *Disclosure*.Alasan ditolaknya hipotesis ini dikarenakan pengungkapan tanggung jawab sosial yang diungkapkan perusahaan sampel yang telah mengikuti PROPER oleh Kementrian Lingkungan Hidup ini tidak banyak diungkapkan dilaporan tahunan. Hal ini menunjukkan bahwa baik atau buruknya kinerja lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosialnya. Jadi, semakin baik kinerja lingkungan yang dilakukan oleh suatu perusahaan belum tentu meningkatkan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan tersebut dalam laporan tahunannya (oktalia, 2014)

Namun hasil penelitian ini menolak penelitian yang dilakukan Anindito & Ardiyanto (2012), Nurjanah (2015), Asiah, Nur (2014), Wulandari & Abriyani (2017), dan Abidin (2019) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan yang diukur melalui PROPER berpengaruh terhadap CSR *Disclosure***.** perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik juga perlu mengungkapkan informasi kuantitas dan mutu lingkungan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan dengan kinerja lingkungan yang buruk (Abidin, 2019).

4.4.2 Pengaruh Pengukuran Kinerja terhadap CSR *Disclosure*

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

pengukuran kinerja tidak berpengaruh terhadap CSR *Disclosure.* Dengan demikian dapat diketahui bahwa variabel Pengukuran Kinerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *CSR Disclosure.* Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) dari penelitian ini **ditolak**. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Yuliani & Kurniawati (2012) menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat ROA yang tinggi, yang berarti memiliki dana yang cukup untuk dialokasikan kepada kegiatan sosial dan lingkungan, belum tentu mengalokasikan dananya tersebut pada kegiatan sosial dan lingkungan sehingga tingkat pengungkapan pertanggungjawaban sosial yang dilakukan adalah rendah. Selain itu perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi belum tentu lebih banyak melakukan aktivitas sosial karena perusahaan lebih berorientasi pada laba semata.

Penelitian dari Sari & Azizah (2018) yang menyatakan bahwa pengukuran kinerja lingkungan yang diukur dengan ROA berpengaruh terhadap CSR Disclosure. Return On Assets (ROA) sebagai salah satu rasio yang diperhitungkan kalangan investor untuk mengetahui tingkat return atau imbal balik yang akan diterima atas seluruh aset yang dimiliki, apabila semakin besar tingkat imbal balik maka akan berdampak pada harga saham perusahaan di pasar modal yang akan meningkat juga. Adanya pelaksanaan CSR yang semakin baik akan memberikan dampak yang baik untuk kelangsungan kinerja keuangan perusahaan dalam jangka panjang.

4.4.3 Pengaruh Anggaran terhadap CSR *Disclosure*

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anggaran berpengaruh terhadap CSR *Disclosure.*Artinya anggaran berpengaruh terhadap CSR *Disclosure.* Dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) dari penelitian ini **diterima**. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmadhani & Meylani (2012) yang menyatakan bahwa anggaran berpengaruh terhadap CSR *Disclosure.* Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa anggaran dibutuhkan untuk mengantisipasi terjadinya kerusakan lingkungan akibat aktivitas perusahaan atau

kualitas lingkungan. Dengan mengungkapkan anggaran lingkungan, Perusahaan dapat mengetahui mengetahui Dana jaminan pemulihan lingkungan hidup, Dana penanggulangan pencemaran atau kerusakan dan pemulihan lingkungan hidup dan dana amanah/bantuan konservasi dengan begitu perusahaan dapat meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan tersebut dalam laporan tahunannya.

4.4.3 Pengaruh Insentif terhadap CSR *Disclosure*

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Insentif tidak berpengaruh terhadap CSR *Disclosure.* Artinya Insentif tidak berpengaruh terhadap CSR *Disclosure.* Dengan demikian hipotesis keempat (H_4) dari penelitian ini **ditolak**. Yang artinya bahwa pemberian insentif yang menghubungkan penghargaan dan kinerja dengan memberikan imbalan kinerja tidak berdasarkan senioritas atau jam kerja, tidak berpengaruh terhadap CSR *Disclosure*. Karena inentif hanya sebagai penghargaan kinerja terhadap pekerja. jadi, besar kecil nya insentif yang diberikan tidak mempengaruhi kinerja Perusahaan dan tetap dapat mewujudkan visi dan misinya. Namun, hasil penelitian ini menerima Rahmadhani & Meylani (2012) yang menyatakan bahwa insentif berpengaruh terhadap CSR *Disclosure.* ini sejalan dengan pemikiran Wibowo (2013) insentif menghubungkan penghargaan dan kinerja dengan memberikan imbalan kinerja tidak berdasarkan senioritas atau jam kerja.

BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti secara empiris yang mempengaruhi *Corporate Social Responsbility* (CSR*) Dislosure* . Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2018. Variabel dependen dalam penelitan ini adalah *Corporate Social Responsbility* (CSR*) Dislosure*. Hasil dari variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsbility* (CSR*) Dislosure* karena pengungkapan tanggung jawab sosial yang diungkapkan perusahaan sampel yang telah mengikuti PROPER oleh Kementrian Lingkungan Hidup ini tidak banyak diungkapkan dilaporan tahunan.

Variabel *Eco-Control* yang diukur dengan pengukuran kinerja tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsbility* (CSR*) Dislosure* karena ROA yang tinggi, yang berarti memiliki dana yang cukup untuk dialokasikan kepada kegiatan sosial dan lingkungan, belum tentu mengalokasikan dananya tersebut pada kegiatan sosial dan lingkungan sehingga tingkat pengungkapan pertanggungjawaban sosial yang dilakukan adalah rendah.

Variabel *Eco-control* yang diukur dengan anggaran berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsbility* (CSR*) Dislosure* karena anggaran dibutuhkan untuk mengantisipasi terjadinya kerusakan lingkungan akibat aktivitas perusahaan atau kualitas lingkungan.

Variabel *Eco-Control* yang diukur dengan insetif tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsbility* (CSR*) Dislosure* karena Karena inentif hanya sebagai penghargaan kinerja terhadap pekerja. jadi, besar kecil nya insentif yang diberikan

tidak mempengaruhi kinerja Perusahaan dan tetap dapat mewujudkan visi dan misinya.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat dipertimbangkan oleh peneliti selanjutnya yaitu sebagai berikut:

1. Sampel yang digunakan dalam perusahaan ini hanya mencakup 13 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2018. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan mampu menambah populasi perusahaan yang akan dijadikan sampel penelitian di berbagai sektor seperti sektor keuangan, sektor makanan dan minuman, dan sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI).
2. Peneliti selanjutnya untuk menggunakan variabel lain seperti karakteristik perusahaan, umur perusahaan, pajak, rasio-rasio keuangan perusahaan serta variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat CSR *disclosure* perusahaan pertambangan di Indonesia masih relatif rendah. Sehingga diharapkan perusahaan pertambangan untuk melakukan pengungkapan CSRnya dengan lebih baik dan mencakup semua aspek baik ekonomi, lingkungan dan juga sosial sehingga kebutuhan *stakeholder* akan informasi yang lengkap dari perusahaan dapat terpenuhi dengan baik.
4. Memperluas periode pengamatan agar mampu lebih menggambarkan kondisi pengungkapan CSR di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul, Fadhlan. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Profitabilitas, dan Sertifikasi ISO 14001 Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ekonomi.* Universitas Pasundan, Bandung.

Adawiyah, I. R. (2013). Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2008-2012). *Skripsi.* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.

Adiwirya, Muhammad Firdiansyah & Sudana.2015.akuntabilitas, transparansi, dan anggaran berbasis kinerja pada satuan kerja perangkat daerah kota denpasar. *Jurnal ekonomi.* Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana. Bali

Agustin, RR Triani. 2010. "Analisis Hubungan antara Kinerja Ekonomi dan Kinerja Lingkungan dengan Alokasi Dana CSR pada Perusahaan Ekstraktif". *Skripsi.* Universitas Diponegoro, Semarang.

Angela dan Yudianti.2015. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja keuangan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai Variabel Intervening. *Jurnal SNA 16*: Medan.

Atmadja, Indriyani & wulandari. 2019. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks sri-kehati Bursa Efek Indonesia) *jurnal ekonomi.* Jurusan Akuntasi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember.

Chandra, Devi & Azizah. 2018. pengaruh corporate social responsibility (csr) terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi Pada Sektor Agrikultur yang

Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016- 2018) *jurnal ekonomi.* Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, Malang.

Daniri, 2008. Standarisasi CSR , Majalah Bisinis & CSR reference for decision Makeer. *Jurnal ekonomi. Vol 1, No. 6, pp. 52-61*.

Effendi, Muh. Arief. 2016. The *Power of Good Corporate Governance Teori dan Implementasi*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat

Faizal. 2018. Perebutan tanah antara PT. Harita Group dan Masyarakat Desa Kawasi, Kecamatan Obi, Kabupaten Halmahera Selatan, memicu reaksi protes dari pemuda, mahasiswa dan banyak kalangan .http://www.jakartalentera.co.id/2018/03/ Perebutan tanah antara PT. Harita Group dan Masyarakat Desa Kawasi, Kecamatan Obi, Kabupaten Halmahera Selatan.html Diakses pada 28 Juli 2019

Ghozali, Imam. 2015. *Aplikasi Analisis Multi variate dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Hastuti, Widya. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Tipe Industri Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dalam Laporan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang listing di BEI). *Jurnal Ekonomi.* Universitas Negeri Padang.

Harahap, Sofyan Syafri. (2011). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja grafindo Persada.

Ismail, Tubagus. 2011. pengaruh eco-control terhadap kinerja ekonomi dengan kinerja lingkungan sebagai variabel intervening. *Jurnal ekonomi.* FE Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang.

Ikbal, Faisal. 2018. Demo di Jakarta, PT Harita Group Diminta Tinggalkan Maluku Utara. https://www.malut.lentera.co.id/2018/01/03/demo-di-jakarta-pt-harita-group-diminta-tinggalkan-maluku-utara/ diakses pada 26 Juli 2019

Kartikaningdyah, Ely & Wahyuni. 2017. Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Kinerja Karyawan dan Biaya Karyawan. *jurnal akuntansi keuangan.* Universitas Muhammadiyah, Surakarta.

Lahallo, A. 2019. Sadis, PT Harita Group sekian lama telah merampas hak hidup masyarakat pulau Obi http://www.kompastimur.com/2018/01/sadis-pt-harita-group-sekian-lama-telah.html diakses pada 26 juli 2019.

LaporanKajian.com, 2018. Kebijakan Anggaran Lingkungan Hidup. https://auriga.or.id/wp-content/uploads/2018/01/Analisis-Kebijakan-Anggaran-Lingkungan-Hidup-Menggunakan-Budget-Tagging-di-Provinsi-sumatera-Barat.pdf.pdf. diakses pada 28 Juli 2019.

Lestari, Maharani Ika dan Toto Sugiharto. 2007. Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil). 21-22 Agustus, Vol.2. Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma.*

Lie Sha, Thio. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Volume XVIII, No. 01, 86-98.*

Meiyana, aida & Aisyah. 2019. Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal akuntansi keuangan*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Nafarin, M. 2013. *Penganggaran Perusahaan*. Buku 1. Jakarta :Salemba Empat

Nugroho, Didik. 2017. Pengukuran Kinerja Corporate Social Responsibility (Csr) Perusahaan Indocement Tunggal Prakarsa,Tbk. Dengan Metode Performance Prism Dan Analytical Hierarchy Proces (Ahp) (Studi Kasus :Di Pt Indocemet Tunggal Prakarsa Tbk. Bogor*). Skripsi*. Program Srtudi Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah, Surakarta.

Nurjanah, novi. 2015. kinerja lingkungan, leverage, profil dan pertumbuhan perusahaan; pengaruhnya terhadap csr disclosure. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.

Nur, dan Priantinah. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Berkategori High Profile yang Listing Di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Nominal Volume 1, No. 1, 22-34.

OJK. 2016. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.https://www.ojk.go.id/sustainablefinance/id/peraturan/peraturanpemerintah/Pages/PeraturanPemerintahRepublik-Indonesia-Nomor-47-Tahun-2012-TentangTanggung-Jawab-Sosial-danLingkungan-PerseroanTerbatas.aspx/3 diakses pada 1 Agustus 2019.

Pelatihan-sdm.net. 2018. Pengukuran kinerja csr dengan key performance lndicator.Yogyakarta. https://www.pelatihan-sdm.net/pengukuran-kinerja-csr-dengan-key-performance-indicator-oktober-2018/ diakses pada 1 Agustus 2019.

Purwandaka, Andi Winalar. 2012. faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan corporate social responsibility. *Jurnal akuntansi keuangan.* Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Airlangga, Surabaya.

Putri, Tia Rahma dkk. (2013). Pengaruh Kepemilikan Asing, Kinerja Lingkungan Dan Pengaruh Politik Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*. Pekanbaru.

Rahmadani, Sari. 2012. pengaruh eco-control terhadap csr disclosure dan financial performance dengan environmental performance sebagai variabel intervening. *Jurnal ekonomi.* Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Total Win, Semarang.

Rustiarini, N. W. (2010). Pengaruh Corporate Governance pada Hubungan Corporate Social Responsibility dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XIII, 1-24.*

Sasongko dan Parulian. 2015. *Anggaran.* Jakarta :Salemba Empat.

Tamba, Handayani. 2011. pengaruh struktur kepemilikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.

Tho"i, Muhammad. 2017. *Implementasi Corporate Social Responsibility*. dalam Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 2 No. 2, Juni 2017, h. 2

Ulaika, Nur Ega Rohma. 2015. Implementasi Corporate Social responsibility dalam meningkatkan kepuasan pelanggan. *Dalam Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi, Vol. 4 No. 8, 2015, h.2*

Whidhiastuti, Setyawanti & Nursito. 2016. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Pengukuran Kinerja Manajerial Perusahaan Pada Pdam Kabupaten Klaten. *Jurnal ekonomi*. Fakultas Ekonomi Universitas Widya Dharma, Pontianak.

Yopi .2013. pengukuran kinerja corporate social responsibility (csr) dengan key performance indicators (kpi) http://evioplus.com/pengukuran-kinerja-corporate-social-responsibility-csr-dengan-key-performance-indicators-kpi/ diakses pada 26 Juli 2019.

LAMPIRAN

Lampiran 1 daftar Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode Emiten
1.	PT. Adaro energy Tbk,	ADRO
2.	PT. Aneka Tambang Tbk,	ANTM
3.	PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk,	BIPI
4.	PT. Bayan Resources Tbk,	BYAN
5.	PT. Energi Mega Persada Tbk,	ENRG
6.	PT. Surya Esa Perkasa Tbk,	ESSA
7.	PT. Harum Energy Tbk,	HRUM
8.	Vale Indonesia Tbk,	INCO
9.	PT. Indo Tambang Raya Megah Tbk,	ITMG
10	PT. Resource Alam Indonesia Tbk,	KKGI
11	PT. Medco Energy Internasional Tbk,	MEDC
12	PT. Bukit Asam Tbk,	PTBA
13	PT. Timah Tbk,	TINS

Lampiran 2 Hasil Tabulasi Sampel Penelitia

NO	PERUSAHAAN	TAHUN	DUMMY				GRI 4.0
			KIN. LING	PENG. KNJ	ANGRN	INSNTF	CSR DISC
1	ADRO	2015	4	1	0	0	0,439560
		2016	4	1	1	1	0,527473
		2017	4	1	1	1	0,483516
		2018	4	1	1	1	0,527473
2	ANTM	2015	4	0	1	1	0,791209
		2016	4	0	1	1	0,802198
		2017	4	0	1	1	0,7142286
		2018	4	1	1	1	0,747253
3	BIPI	2015	3	0	0	0	0,351648
		2016	3	0	0	0	0,373626
		2017	3	1	0	0	0,362637
		2018	3	0	1	0	0,373626
4	BYAN	2015	3	0	1	1	0,417582
		2016	3	1	1	1	0,439956
		2017	4	1	1	1	0,450549
		2018	4	1	1	1	0,428571
5	ENRG	2015	4	0	1	1	0,406593
		2016	3	0	1	1	0,417582
		2017	3	0	1	1	0,406593
		2018	3	0	1	1	0,428571
6	ESSA	2015	3	0	1	0	0,296703
		2016	3	0	0	0	0,296703
		2017	3	0	0	1	0,32967
		2018	3	1	0	1	0,32967
7	HRUM	2015	4	0	1	0	0,758242
		2016	3	1	1	1	0,351648
		2017	3	1	1	1	0,714286
		2018	3	1	1	1	0,351648
8	INCO	2015	3	1	1	1	0,769231
		2016	3	0	1	1	0,802198
		2017	3	0	1	1	0,835165
		2018	3	1	1	1	0,978022

9	ITMG	2015	3	1	1	1	0,84615
		2016	3	1	1	1	0,736264
		2017	3	1	1	1	0,725275
		2018	3	1	1	0	0,714286
10	KKGI	2015	4	1	1	1	0,681319
		2016	3	1	1	1	0,725275
		2017	4	1	1	1	0,758242
		2018	4	0	1	1	0,824176
11	MEDC	2015	5	0	0	0	1.021978
		2016	5	1	1	0	0,241758
		2017	5	1	0	0	0,989011
		2018	5	0	0	0	0,263736
12	PTBA	2015	5	1	1	1	0,527473
		2016	5	1	1	1	0,549451
		2017	5	1	1	1	0,56044
		2018	5	1	1	0	0,571429
13	TINS	2015	3	0	1	0	1.021978
		2016	3	1	1	1	1.021978
		2017	3	1	1	1	0,923077
		2018	3	1	1	1	1.032967

Lampiran 3 Output Hasil Penelitian

1. Analisis deskriptif

Tabel 4.3

Hasil Deskriptif Statistics

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR DISCLOSURE	52	.22	1.03	.5940	.23616
KINERJA LINGKUNGAN	52	3	5	3.60	.748
PENGUKURAN KINERJA	52	0	1	.60	.495
ANGGARAN	52	0	1	.81	.398
INSENTIF	52	0	1	.71	.457
Valid N (listwise)	52				

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

2. Uji Asumsi Klasik

2.1 Uji normalitas

Tabel 4.4

Hasil Uji Normalitas *One –SampleKolmogorov-SmirnovTest*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.21353352
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.106
	Negative	-.073
Kolmogorov-Smirnov Z		.764
Asymp. Sig. (2-tailed)		.603

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : output spss 20 (diolah)

2.2 Uji Multikolienaritas

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients Tes

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.328	.175		1.872	.067		
KINERJA LINGKUNGAN	.017	.043	.053	.386	.701	.935	1.070
PENGUKURAN KINERJA	.007	.066	.015	.110	.913	.899	1.112
ANGGARAN	.255	.094	.429	2.710	.009	.693	1.443
INSENTIF	-.005	.085	-.010	-.062	.951	.648	1.544

a. Dependent Variable: CSR DISCLOSURE
Sumber : Data sekunder output spss 20 (diolah

2.3 Uji Heteroskedasititas

Tabel 4.6
Hasil uji Heteroskedasitisitas menggunakan uji gletser

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.141	.089		1.582	.120
	KINERJA LINGKUNGAN	.002	.022	.014	.098	.923
	PENGUKURAN KINERJA	-.027	.034	-.114	-.799	.428
	ANGGARAN	.121	.048	.412	2.529	.015
	INSENTIF	-.076	.043	-.296	-1.756	.086

a. Dependen t Variable: ARES
Sumber : output spss 20 (diolah)

2.4 Uji Autokolerasi

Tabel 4.7

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.427[a]	.182	.113	.22243	1.415

a. Predictors: (Constant), INSENTIF, KINERJA LINGKUNGAN, PENGUKURAN KINERJA, ANGGARAN

b. Dependent Variable: CSR DISCLOSURE

Sumber : output spss 20 (diolah)

3. Uji Regresi

3.1 Regresi Linear Berganda

Tabel 4.9

Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.328	.175		1.872	.067
	KINERJA LINGKUNGAN	.017	.043	.053	.386	.701
	PENGUKURAN KINERJA	.007	.066	.015	.110	.913
	ANGGARAN	.255	.094	.429	2.710	.009
	INSENTIF	-.005	.085	-.010	-.062	.951

a. Dependent Variable: CSR DISCLOSURE

Sumber : output spss 20 (diolah)

3.2 Uji Deterinasi (R^2)

Tabel 4.10

Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.427[a]	.182	.113	.22243

a. Predictors: (Constant), INSENTIF, KINERJA LINGKUNGAN, PENGUKURAN KINERJA, ANGGARAN

Sumber : output spss 20 (diolah)

3.3 Uji Kelayakan Model (F)

Tabel 4.11

Hasil Uji Kelayakan Model (F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.519	4	.130	2.623	.046[b]
	Residual	2.325	47	.049		
	Total	2.844	51			

a. Dependent Variable: CSR DISCLOSURE

b. Predictors: (Constant), INSENTIF, KINERJA LINGKUNGAN, PENGUKURAN KINERJA, ANGGARAN

Sumber : output spss 20 (diolah)

3.4 Uji Hipotesis (T)

Tabel 4.12

Hasil Uji Hipotesis (T)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.328	.175		1.872	.067
	KINERJA LINGKUNGAN	.017	.043	.053	.386	.701
	PENGUKURAN KINERJA	.007	.066	.015	.110	.913
	ANGGARAN	.255	.094	.429	2.710	.009
	INSENTIF	-.005	.085	-.010	-.062	.951

a. Dependent Variable: CSR DISCLOSURE

Sumber : output spss 20 (diolah)

Institut Informatika & Bisnis
DARMAJAYA
Yayasan Alfian Husin
Jl. Zainal Abidin Pagar Alam No. 93 Bandar Lampung 35142 Telp 787214 Fax. 700261 http://darmajaya.ac.id

FORMULIR

BIRO ADMINISTRASI AKADEMIK KEMAHASISWAAN (BAAK)

FORM KONSULTASI/BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR *)

M A : Winda Septri Apini
M : 15010020025
IBIMBING I : Nduta Yeni Sipagar, S.E., Msak., Akt
IBIMBING II :
UL LAPORAN : Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Eco-Control Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure
IGGAL SK : ..... s.d ..... (6+2 bulan)

	HARI/TANGGAL	HASIL KONSULTASI	PARAF
	Senin, 22-09-2019	Perbaiki judul & proposal	
	Jumat, 10-05-2019	Acc seminar proposal	
	Senin, 17-06-2019	perbaiki bab 1 – 2, 3 kaf pustaka	
	Senin, 26-08-2019	perbaiki penulisan	
	Selasa,	Perbaiki penulisan Bab IV	
	27 Agustus 2019	Perbaiki penulisan Bab 4-5.	
	27 Agustus 2019	Perbaiki penulisan Bab 4.-5	
	28 Agustus	Perbaiki analisis Bab. 4.	
	29 Agustus	Acc sidang Skripsi	
0			

Coret yang tidak perlu

Bandar Lampung, 29 Agustus 2019
Ketua Jurusan

(Anik Irawati, S.E., M.Sc)
NIK. 01170305

SURAT KEPUTUSAN
REKTOR IIB DARMAJAYA
NOMOR : SK.0203/DMJ/DFEB/BAAK/IV-19
Tentang
Dosen Pembimbing Skripsi
Semester Genap TA.2018/2019
Program Studi S1 Akuntansi

REKTOR IIB DARMAJAYA

Memperhatikan :
1. Bahwa dalam rangka usaha peningkatan mutu dan peranan IIB Darmajaya dalam melaksanakan Pendidikan Nasional perlu ditingkatkan kemampuan mahasiswa dalam Skripsi.
2. Laporan dan usulan Ketua Program Studi S1 Akuntansi.

Menimbang :
1. Bahwa untuk mengefektifkan tenaga pengajar dalam Skripsi mahasiswa perlu ditetapkan Dosen Pembimbing Skripsi.
2. Bahwa untuk maksud tersebut dipandang perlu menerbitkan Surat Keputusan Rektor.

Mengingat :
1. UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah No.60 Tahun 2010 tentang Pendidikan Sekolah Tinggi
6. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.165/D/0/2008 tertanggal 20 Agustus 2008 tentang Perubahan Status STMIK-STIE Darmajaya menjadi Informatics and Business Institute (IBI) Darmajaya
7. STATUTA IBI Darmajaya
8. Surat Ketua Yayasan Pendidikan Alfian Husin No. IM.003/YP-AH/X-08 tentang Persetujuan Perubahan Struktur Organisasi
6. Surat Keputusan Rektor 0383/DMJ/REK/X-08 tentang Struktur Organisasi.

Menetapkan

Pertama : Mengangkat nama-nama seperti tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini sebagai Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi.

Kedua : Pembimbing Skripsi berkewajiban melaksanakan tugasnya sesuai dengan jadwal yang telahditetapkan.

Ketiga : Pembimbing Skripsi yang ditunjuk akan diberikan honorarium yang besarnya sesuai dengan ketentuan peraturan dan norma penggajian dan honorarium IBI Darmajaya.

Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetap kan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, maka keputusan ini akan ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Bandar Lampung
Pada tanggal : 22 April 2019
a.n. Rektor IIB Darmajaya,
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis

Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M.S., Ph.D
NIK. 14580718

1. Ketua Jurusan S1 Akuntansi
2. Yang bersangkutan
3. Arsip

Lampiran : Surat Keputusan Rektor IBI Darmajaya
Nomor : SK.0203/DMJ/DFEB/BAAK/IV-19
Tanggal : 09 September 2019
Perihal : Pembimbing Penulisan Skripsi
Program Studi Strata Satu (S1) Akuntansi

Judul Penulisan Skripsi & Dosen Pembimbing
Program Studi Strata Satu (S1) Akuntansi

NO	NAMA	NPM	JUDUL	PEMBIMBING
1	Sherly Putri Ravi Lestari	1512120172	Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di BEI Periode 2016-2018)	Delli Maria, SE., M.Sc
2	Eka Puspasari	1512110026	Pengaruh Nilai Penerbitan Sukuk, Rating Penerbitan Sukuk Dan Risiko Penerbitan Sukuk Perusahaan Terhdap Return Saham	
3	Een Asror Novitawati S.	1712129007P	Pengaruh Rasio Kesehatan Bank, Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Pada Tahun 2016-2018	
4	Martina Zulayha	1512120034	Pengaruh Default Risk, Risiko Sistematis, Profitabilitas Dan Pengungkapan CSR Terhadap Earnings Respon Coefficient (ERC)	Dedi Putra ,SE.,M.S.Ak
5	Desi Puspitasari	1512120154	Pengaruh Kebijakan Deviden, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan BUMN	Indra Chaniago, SE.,M.Si
6	Muhammad Ardiansyah	1612128009P	Pengaruh Profitabilitas, Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan	
7	I Gede Nagesware W.D.	1512120036	Pengaruh Good Corporate Governance Dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018	M.Sadat H. Pulungan, SE.,MM
8	Susanti	1512120041	Pengaruh Praktik Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2018	Nolita Yeni Siregar YS, SE., M.S.Ak, Akt
9	Winda Septri Afini	1512120025	Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Eco-Control Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)	
10	Debi Panca Saputra	1512120197	Pengaruh Bumdes Terhadap Pengembangan Ekonomi Desa Di Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan	Taufik.,SE.,M.S.Ak

Keterangan : ** Surat Keputusan Ganti Judul

An. Rektor IBI Darmajaya
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis

Dr. Faurani I Santi Singagerda, SE.,M.Sc
NIK. 30040419